



victoria  investama

GROWING CONSISTENTLY

through Excellent Service

2013
Laporan Tahunan

DAFTAR ISI

01 Tema

02 Ikhtisar Keuangan

03 Ikhtisar Saham

04 Sejarah Singkat Perusahaan

06 Laporan Komisaris Utama

09 Laporan Direktur Utama

12 Profil Perusahaan

13 Sekilas Tentang Perusahaan

13 Alamat Perusahaan

14 Peristiwa Penting 2013

15 Visi dan Misi

16 Profil Dewan Komisaris

18 Profil Direksi

20 Sumber Daya Manusia

22 Pemegang Saham dan
Persentase Kepemilikan

23 Entitas Anak

26 Entitas Asosiasi

28 Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

28 Kronologi Pencatatan Saham

29 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

30 Tinjauan Bisnis & Operasional

41 Analisis Kinerja Keuangan

42 Laporan Laba Rugi
Komprehensif Konsolidasian

42 Laporan Posisi
Keuangan Konsolidasian

43 Laporan Arus Kas Konsolidasian

43 Rasio Keuangan Penting

44 Ikatan Material

44 Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum

44 Kebijakan Dividen

45 Kasus Hukum

45 Transaksi dengan Pihak Berelasi

45 Perubahan Undang-Undang dan Dampaknya
Terhadap Perseroan

45 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Dampaknya Terhadap Perseroan

46 Tata Kelola Perusahaan

47 Prinsip GCG Perusahaan

48 Organ Perusahaan

50 Rapat Umum Pemegang Saham

51 Dewan Komisaris

52 Direksi

53 Komite Audit

54 Sekretaris Perusahaan

55 Unit Audit Internal

55 Sistem Pengendalian Internal

56 Manajemen Risiko

58 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

59 Surat Pernyataan Pertanggungjawaban

61 Laporan Keuangan

GROWING CONSISTENTLY through Excellent Service



Seiring kami melangkah ke masa depan dengan memegang kepercayaan dari para investor, kami bertekad untuk mencetak pertumbuhan yang atraktif namun konsisten dengan memberikan kualitas layanan terbaik dan berperan serta dalam perkembangan industri investasi di Indonesia.

Ikhtisar Keuangan

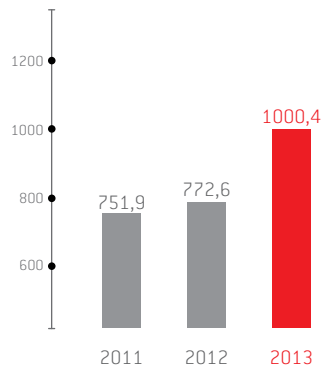
2

	2013	2012	2011	+/-
Pendapatan Usaha	60,682,718,878	54,575,014,974	56,799,315,324	11%
Beban Usaha	34,527,264,600	23,903,204,866	30,399,794,059	44%
Laba Usaha	26,155,454,278	30,671,810,108	26,399,521,255	-15%
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	93,723,983,519	66,927,864,737	62,991,032,581	40%
Laba Sebelum Pajak	119,879,437,797	97,599,674,845	89,390,553,846	23%
Laba Bersih Tahun Berjalan	118,832,817,772	96,700,078,676	89,004,092,554	23%
Jumlah Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	118,713,164,985	96,635,768,951	88,958,256,904	23%
Jumlah Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada dan Kepentingan Nonpengendali	119,652,787	64,309,725	45,833,650	86%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	89,928,086,352	110,253,998,776	120,767,063,555	-18%
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	89,808,433,565	110,189,689,051	120,721,229,905	-18%
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	119,652,787	64,309,725	45,833,650	86%
Laba Per Saham - dasar	17.59	15.71*	N/A	12%
Laba Per Saham - dilusian	16.47	-	N/A	
	2013	2012	2011	+/-
Jumlah Aset	1,000,399,961,539	772,642,322,249	751,899,759,585	
Aset Lancar	373,756,529,661	225,150,104,748	294,209,372,361	
Aset Tidak Lancar	626,643,431,878	547,492,217,501	457,690,387,224	
Jumlah Liabilitas	75,660,387,871	83,269,793,796	172,781,229,908	
Liabilitas Jangka Pendek	74,062,488,532	81,743,908,338	145,112,232,187	
Liabilitas Jangka Panjang	1,597,899,339	1,525,885,458	27,668,997,721	
Jumlah Ekuitas	924,739,573,668	689,372,528,453	579,118,529,677	
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	922,329,566,485	684,582,174,057	574,392,485,006	
Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	2,410,007,183	4,790,354,396	4,726,044,671	
	2013	2012	2011	+/-
Pertumbuhan Pendapatan	11%	-4%	39%	
Pertumbuhan Laba Bersih	23%	9%	40%	
Pertumbuhan Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	-18%	-9%	122%	
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Aset	10%	14%	17%	
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Ekuitas	11%	17%	26%	
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Pendapatan	148%	202%	213%	
Rasio Lancar	505%	275%	203%	
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	8%	12%	30%	
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	8%	11%	23%	

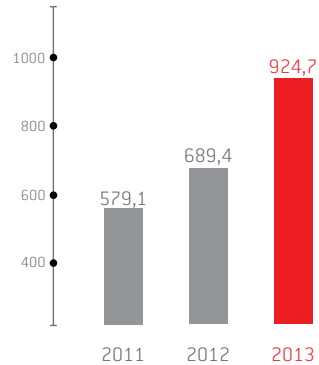
*disajikan kembali

Jumlah Aset

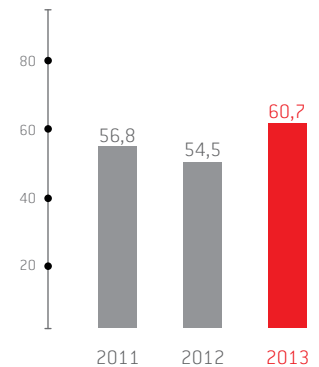
(dalam miliar rupiah)

**Jumlah Ekuitas**

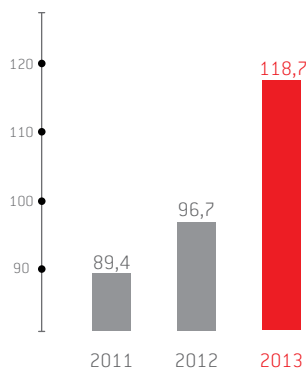
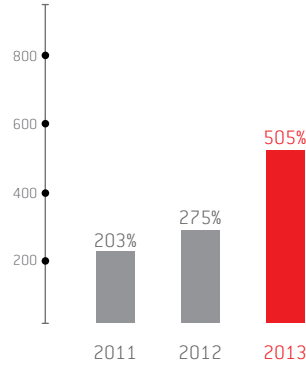
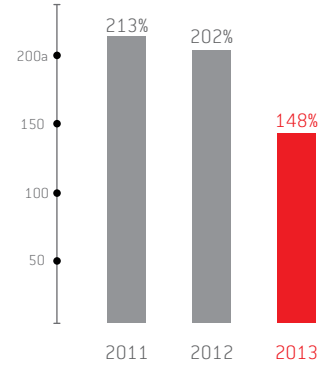
(dalam miliar rupiah)

**Pendapatan Usaha**

(dalam miliar rupiah)

**Laba Bersih Tahun Berjalan**

(dalam miliar rupiah)

**Rasio Lancar****Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Pendapatan****Ikhtisar Saham**

Periode	Harga Saham (Rp)			Volume Perdagangan	Nilai Perdagangan	Frekuensi	Kapitalisasi Pasar
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	(lembar saham)	(Miliar Rupiah)	(kali)	(Miliar Rupiah)
Q1 2013	Saham Perseroan belum diperdagangkan pada periode ini						
Q2 2013							
Q3 2013	255	135	143	101,454,000	20.41	9,509	1,051
Q4 2013	155	119	119	14,590,500	2.03	2,538	875

Sejarah Singkat Perusahaan

| 1989

Didirikan dengan nama PT Tata Sekuritas Maju dan mendapatkan izin sebagai Perantara Pedagang Efek

| 1995

Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

| 1999

Terdaftar menjadi Anggota Bursa Efek Surabaya

2011

Melakukan reorganisasi kegiatan usaha Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek kepada PT Victoria Securities Indonesia

2000

Mengganti nama menjadi PT Victoria Sekuritas dan mendapatkan izin sebagai Penjamin Emisi Efek

2005

Mendapatkan izin transaksi marjin dari Bursa Efek Jakarta

2010

Melakukan Relokasi kantor pusat ke Panin Tower Senayan City dan melakukan pembukaan cabang pertama di ITC Permata Hijau

5

2012

Merubah nama menjadi PT Victoria Investama

2013

Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO), dan tercatat di bursa dengan kode saham VICO

Laporan Komisaris Utama

6

Suzanna Tanojo

Komisaris Utama



Atas pencapaiannya di tahun 2013 yang bersejarah, manajemen Perseroan perlu diapresiasi untuk penyelenggaraan Penawaran Saham Perdana dan kenaikan laba 23% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perkenankan saya atas nama Dewan Komisaris PT Victoria Investama Tbk mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahNya kepada seluruh jajaran Direksi dan karyawan PT Victoria Investama Tbk sehingga dapat memberikan kinerja yang membanggakan di tahun 2013.

Tahun 2013 yang telah kita lalui bersama diwarnai dengan sejumlah peristiwa global yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan tentunya juga terhadap situasi pasar modal di sejumlah negara berkembang, termasuk diantaranya Indonesia. Rencana pengetatan stimulus ekonomi Bank Sentral AS berakibat pada volatilitas pasar modal dan fluktuasi nilai tukar berbagai mata uang dunia sehingga terdapat penarikan dana oleh para investor asing ke negara asal.

Namun seiring dengan pesatnya pertumbuhan masyarakat kelas menengah, kesadaran untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi juga mulai bertumbuh sebagai tren sosial yang positif di masyarakat. Hal tersebut didorong oleh fakta bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan dapat menghadapi tahun 2014 dengan baik, meskipun tahun 2014 juga merupakan tahun politik bagi Indonesia. Diharapkan pada tahun 2014 ini nilai tukar rupiah semakin stabil dan suku bunga acuan dijaga pada tingkat yang moderat untuk merangsang appetite investor yang cenderung stagnan di 2013. Hal tersebut tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kualitas Perseroan dalam memberikan layanan yang semakin baik bagi setiap kliennya. Untuk itu Dewan Komisaris akan terus memberikan arahan dan menjalankan fungsi pengawasannya terhadap kinerja Direksi serta seluruh karyawan, serta memotivasi agar selalu memperkuat kerja keras, semangat dan loyalitas yang selama ini telah ditunjukkan oleh mereka.

Tahun 2013 merupakan tahun yang bersejarah bagi Perseroan, karena pada tahun yang cukup kondusif namun sangat bergejolak ini, Perseroan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Ini tentunya merupakan tahap baru dalam perjalanan Perseroan sebagai bagian dari pasar modal Indonesia yang beberapa tahun terakhir ini menjadi semakin matang seiring dengan pertumbuhannya yang pesat.

Direksi dan seluruh karyawan telah menjalankan upaya terbaiknya dalam mengelola Perseroan, hal ini tercermin dari suksesnya pencatatan saham Perseroan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013. Total dana hasil penawaran umum perdana ini adalah sebesar Rp 150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah). Dana tersebut dialokasikan untuk pembayaran utang Junior Convertible Bonds, penguatan struktur permodalan entitas-entitas anak Perseroan, dan eksekusi waran entitas asosiasi, PT Bank Victoria International Tbk.

Dewan Komisaris telah meninjau dan mendukung sepenuhnya rencana kerja Direksi untuk tahun 2014, yang akan membawa Perseroan tetap fokus pada pengembangan bisnis sekuritas dan asuransi, melalui entitas anaknya— PT Victoria Securities Indonesia dan PT Victoria Insurance, — serta dengan kolaborasi yang kuat bersama entitas asosiasi PT Bank Victoria Internasional Tbk.

Dari segi tata kelola perusahaan sebagai perusahaan publik, pada tahun 2013 Dewan Komisaris telah mengawasi langkah-langkah strategis yang diambil oleh Direksi di tahun 2013 serta selalu mendukung implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pelaksanaan setiap kegiatan Perseroan. Khususnya dalam hal manajemen risiko. Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan keuangan Perseroan dan melaksanakan pengawasan internal. Keberadaan Komite Audit ini akan diperkuat dengan

Piagam Komite Audit. Semua ini akan dilakukan sebagai wujud kepatuhan Perseroan terhadap kewajibannya sebagai perusahaan publik berdasarkan peraturan yang berlaku.

Selain itu transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan perlu dipastikan terjamin agar Perseroan menjadi lebih sehat serta meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan di industrinya, dan meyakini bahwa langkah-langkah tersebut telah sesuai dengan prinsip bisnis yang cermat dan bijak, serta mendahulukan kepentingan Perseroan. Dewan Komisaris berharap agar pencapaian selama tahun 2013 dapat ditingkatkan pada tahun 2014 dan tahun-tahun berikutnya.

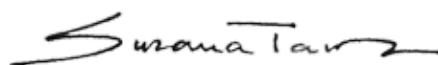
Dewan Komisaris juga akan selalu mendukung Direksi agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki Perseroan, tak hanya dari segi bisnis, tetapi juga dari sisi pengembangan sumber daya manusia serta program-program tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih komprehensif, sebagai wujud peran serta Perseroan dalam menciptakan masyarakat yang semakin mandiri. Untuk itu pada tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan program yang berkenaan dengan bidang kesehatan, dan diharapkan

melalui program di tahun-tahun yang akan datang Perseroan dapat semakin meningkatkan kualitas taraf hidup orang banyak.

Seiring dengan berubahnya status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, RUPS pada tanggal 13 Maret 2013 telah mengangkat Bapak Peter Rulan Isman sebagai Komisaris Independen Perseroan. Kami menyambut baik pengangkatan beliau yang akan mewakili kepentingan pemegang saham minoritas di Perseroan.

Terima kasih kami ucapkan kepada Direksi dan segenap karyawan Perseroan atas semua kontribusi yang telah diberikan selama tahun 2013. Semoga di tahun 2014 Perseroan semakin giat berinovasi dan memanfaatkan setiap peluang untuk mengembangkan usahanya. Kami menghargai kepercayaan yang telah diberikan pemegang saham kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, serta atas dukungan dan arahan dari regulator, klien, dan masyarakat luas. Mari meniti tahun 2014 untuk bersama-sama mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik.

Atas nama Dewan Komisaris PT Victoria Investama Tbk,



Suzanna Tanojo
Komisaris Utama

Laporan Direktur Utama

Aldo Tjahaja
Direktur Utama

Sebagai perusahaan publik yang telah dipercaya oleh masyarakat luas, kami akan selalu meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan, sehingga kepercayaan investor terhadap Perseroan akan semakin kuat.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas nama Direksi PT Victoria Investama Tbk, saya menyampaikan bahwa Perseroan telah berhasil melewati tahun 2013 yang sarat tantangan dengan baik. Perseroan telah sukses menyelenggarakan Penawaran Umum Saham Perdana atau Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2013, dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kini membuka peluangnya untuk mendapatkan potensi pendanaan dari masyarakat.

Dengan tercatatnya saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei tahun 2013, kini sebagai perusahaan publik yang telah dipercaya oleh masyarakat luas, Perseroan akan selalu meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan Perseroan sehingga kepercayaan investor terhadap Perseroan akan semakin kuat.

Sepanjang tahun 2013, kondisi perekonomian dunia masih dipengaruhi berbagai gejolak, yang berdampak pada perekonomian makro Indonesia. Dari hasil evaluasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia, realisasi ekonomi makro 2013 disimpulkan tidak sesuai dengan target, dan hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal berupa pengurangan stimulus keuangan oleh Bank Sentral Amerika Serikat, dan yang kedua adalah faktor internal berupa tekanan pada rupiah akibat defisit neraca perdagangan. Namun demikian, perekonomian makro Indonesia berhasil menunjukkan daya tahannya dalam menghadapi gejolak perekonomian global dan berhasil tumbuh 5,7% pada tahun 2013.

Sementara itu, pasar modal Indonesia di tahun 2013, sebagaimana tercermin oleh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), juga mengalami situasi volatilitas yang substansial. Setelah menyentuh titik tertingginya di 5.251 pada bulan Mei 2013, di bulan Agustus IHSG menyentuh titik terendahnya di tahun 2013 pada level 3.838, dan ditutup pada level 4.274, turun 42 poin dari posisi penutupan tahun 2012.

Kondisi pasar modal di tahun 2014 yang diprediksi akan bergantung pada kondisi sosial politik mempengaruhi para investor jangka pendek dan spekulasi memilih melakukan transaksi secara lebih hati-hati. Perlu diyakini oleh para perusahaan publik bahwa pasar modal Indonesia masih memiliki peluang besar untuk bertumbuh, dan masih banyak perusahaan yang memiliki fundamental keuangan yang baik sehingga layak untuk dijadikan pilihan investasi. Selain itu,

kami juga mempercayai bahwa Otoritas Jasa Keuangan, yang telah menjadi lembaga yang terpisah dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, akan semakin memperkuat fungsi pengawasan dan pengaturannya secara independen terhadap kegiatan industri keuangan yang terus berkembang di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada industri keuangan.

Perseroan memandang bahwa situasi dan peluang bisnis di tahun 2014 akan lebih menantang karena tahun 2014 merupakan tahun politik dengan diselenggarakannya Pemilihan Umum di Indonesia. Situasi politik, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, biasanya berdampak pada kegiatan usaha bisnis keuangan, yang secara umum dan historis cenderung memberikan efek yang kurang kondusif. Akan tetapi, Perseroan meyakini bahwa dalam menghadapi tahun 2014, prospek pasar modal Indonesia akan tetap berada pada tren positif, dengan kekuatan dan daya tahan ekonomi Indonesia yang lebih kuat dan stabil dalam menghadapi gejolak dari luar dan dalam negeri.

Dalam rangka meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis pada Entitas Anak, Perseroan telah memperkuat struktur permodalan Entitas Anak. Modal tersebut kami peroleh dari hasil pelaksanaan IPO. Selain untuk hal tersebut, dana IPO juga telah digunakan untuk melakukan pembayaran utang Junior Convertible Bonds, sementara sebagian sisanya dialokasikan untuk melaksanakan konversi warisan Entitas Asosiasi Perseroan menjadi saham, yaitu PT Bank Victoria Internasional Tbk.

Dalam hal kinerja bisnis, Perseroan mencatatkan pertumbuhan cukup baik di tengah gejolak perekonomian ini. Di tahun 2013 Perseroan membukukan pendapatan senilai Rp 61 miliar, naik dari pendapatan tahun 2012 sebesar Rp 55 miliar. Laba bersih tahun berjalan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 119 miliar, menunjukkan peningkatan 23% dari laba bersih tahun berjalan tahun 2012 yang mencapai Rp 97 miliar. Faktor pendukung kenaikan ini adalah meningkatnya bagian laba bersih entitas asosiasi Perseroan yaitu PT Bank Victoria Internasional Tbk, sebesar 27% selama tahun 2013, akibat perkembangan usahanya yang semakin baik dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan kinerja yang signifikan dialami oleh sejumlah lini bisnis seperti penjaminan emisi dan penjualan efek, reverse-repo, dan perdagangan surat berharga, melampaui sasaran yang ditetapkan di awal tahun. Entitas Asosiasi Perseroan, PT Bank Victoria Internasional Tbk, juga mengalami pertumbuhan

laba bersih yang signifikan, sehingga sumbangsih laba yang dapat diserap oleh Perseroan secara konsolidasi juga mengalami peningkatan.

Selama tahun 2013, Perseroan terus meningkatkan kualitas tenaga kerjanya, salah satunya dengan mengikutsertakan karyawan Perseroan dalam program pelatihan yang diadakan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut penting bagi Perseroan, agar seluruh insan Perseroan memahami betul peraturan terbaru dan dapat memenuhi seluruh persyaratan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya.

Perseroan menyadari bahwa keberadaannya di tengah masyarakat berarti bahwa apa yang dilakukan haruslah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan masyarakat setempat, terutama terkait kesejahteraan mereka melalui program Tanggung Jawab Sosial (CSR). Terkait pelaksanaan CSR, pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan kegiatan Donor Darah bersama Entitas Asosiasi Perseroan yaitu PT Bank Victoria International Tbk, sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan.

Pada tahun 2013, Direksi menyambut kedatangan Ibu Cendrasuri Ependy yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 13 Maret 2013 sebagai Direktur Tidak Terafiliasi yang bertanggung jawab atas keuangan Perseroan. Perseroan memandang bahwa pengalaman beliau di bidang keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan di masa mendatang.

Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, seluruh Pemegang Saham, karyawan, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada jajaran Direksi serta manajemen dalam mengelola jalannya Perseroan di tahun 2013. Perseroan terutama berterima kasih kepada seluruh klien yang selalu setia mendukung dan memberikan respons yang positif sepanjang tahun 2013.

Akhir kata, kami mohon dukungan, arahan, dan bimbingan dari seluruh Dewan Komisaris agar dapat semakin meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik di PT Victoria Investama Tbk, serta dukungan para pemegang saham dalam memberikan suara dan modal, yang juga merupakan salah satu hal terpenting yang kami yakini di kemudian hari akan membudaya dan menjadi kekuatan Perseroan dalam menghadapi tantangan di tahun 2014 dan tahun-tahun selanjutnya.

Atas nama Direksi PT Victoria Investama Tbk,

Aldo Tjahaja
Direktur Utama



PROFIL PERUSAHAAN

- 13 **Sekilas Tentang Perusahaan**
- 13 **Alamat Perusahaan**
- 14 **Peristiwa Penting 2013**
- 15 **Visi dan Misi**
- 16 **Profil Dewan Komisaris**
- 18 **Profil Direksi**
- 20 **Sumber Daya Manusia**
- 22 **Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan**
- 23 **Entitas Anak**
- 26 **Entitas Asosiasi**
- 28 **Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan**
- 28 **Kronologi Pencatatan Saham**
- 29 **Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**

Sekilas tentang Perusahaan

PT Victoria Investama Tbk ("Perseroan") adalah perusahaan yang bergerak di bidang investasi, yang memiliki Entitas Anak yaitu PT Victoria Securities Indonesia ("VSI"), PT Victoria Insurance ("VINS") dan PT Victoria Manajemen Investasi ("VMI") yang masih dalam tahap pengembangan dan belum melakukan kegiatan usaha. Perseroan juga memiliki Entitas Asosiasi yaitu PT Bank Victoria International Tbk ("BVIC"), salah satu bank terkemuka yang telah lama beroperasi di Indonesia, serta penyertaan tidak langsung melalui BVIC yaitu PT Bank Victoria Syariah ("BVS").

Perseroan didirikan pada tanggal 26 Oktober 1989 dan saat ini berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Anggaran Dasar

Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali, yang terakhir adalah dengan Akta No. 133 tanggal 22 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., Notaris di Jakarta. Kegiatan bisnis yang dijalankan Perseroan didasarkan pada konsep one-stop financial solution, dengan layanan yang dijalankan oleh Entitas Anak: PT Victoria Securities Indonesia ("VSI") yang bergerak di bidang perdagangan efek dan penjaminan emisi efek dan PT Victoria Insurance ("VINS") yang bergerak di bidang jasa asuransi umum.

Pada tanggal 8 Juli 2013 Perseroan mencatatkan 16,33% sahamnya yaitu sebanyak 1.200.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

Alamat Perusahaan

PT Victoria Investama Tbk

Victoria Suites, Senayan City, Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika lot 19 Gelora, Tanah Abang
Jakarta 10270
Telp 021 7278-2287
Faks 021 7278-2287
Email: corsec@victoriainvestama.co.id
www.victoriainvestama.co.id

PERISTIWA PENTING 2013

Perseroan menyelenggarakan Penawaran Umum Perdana (IPO) atas sejumlah 1.200.000.000 saham atau 16,33% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh, saham tersebut dicatatkan pada Bursa

Efek Indonesia, dengan total dana yang berhasil dihimpun melalui IPO tersebut adalah sebesar Rp 150 miliar.



Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan investasi papan atas dalam skala internasional dan memberikan jasa pelayanan keuangan terpadu (*one stop financial solutions*) yang terpercaya melalui Entitas Anak.

Misi

1. Melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang berprospek baik guna memaksimalkan nilai pemegang saham;
2. Memberikan pelayanan dan jasa informasi terkini di bidang keuangan yang terintegrasi bagi customer;
3. Mendorong pengembangan sumberdaya manusia melalui pengembangan yang berkelanjutan.



Profil Dewan Komisaris



Suzanna Tanojo

Komisaris Utama



Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Lahir di Tulungagung tahun 1958. Menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1982. Memulai karir pada PT Unggul Indah Corporation Tbk, dengan jabatan sebagai CFO (1986-1995), kemudian pada PT Apac Citra Centertex Tbk dan anak perusahaan PT Apac Inti Corpora dengan jabatan terakhir sebagai CFO (1995-2003), dan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (1996-2003) sebagai CFO. Selain berkarir di Perseroan juga merupakan pengusaha di bidang Industri Tekstil, Industri Kimia, Properti dan Keuangan dalam Grup Victoria (1995-sekarang), dan menjabat Komisaris PT Bank Victoria International Tbk (2006-sekarang). Sejak tahun 2012 sampai saat ini menjabat Komisaris Utama Perseroan.

17

Peter Rulan Isman

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Lahir di Jakarta tahun 1971. Berpengalaman di bidang keuangan sejak 1993. Pernah menjabat Direktur PT Redialindo Mandiri (1998-1999), Direktur Utama PT Victoria Kapitalindo International (1999-2003), dan Direktur Utama PT Victoria Sekuritas (2003-2005). Sejak 2005 hingga 2012 menjabat Direktur Utama di PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, dan saat ini menjabat Direktur Utama PT Cakrawala Sejahtera Sejati (2012-sekarang), keduanya bergerak di bidang perdagangan batubara. Pada tahun 2013 diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan.



Profil Direksi



18

Aldo Tjahaja

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1973. Meraih gelar Bachelor of Science dari University of Oregon, USA pada tahun 1995, kemudian melanjutkan studinya di Binus Business School dan meraih gelar Magister dalam bidang manajemen pada tahun 2013. Memiliki ijin WMI (Wakil Manajer Investasi), Ijin Broker Bursa Berjangka (BBJ) dan sertifikasi JATS (Jakarta Automated Trading System). Memulai karirnya sebagai analis kredit di PT Bank Aspac, Jakarta (1995-1996). Posisi lain diantaranya sebagai Equity Sales di PT Sasson Securities Indonesia (1996-1997), kemudian Wakil Direktur Utama PT Ciptamahardhika Sekuritas (1997-1999), Vice President PT Henan Putihrai Sekuritas (1999-2000), Direktur Asset Management PT Ekokapital Sekuritas (2003-2009), Direktur Utama PT Victoria Sekuritas (2009-2012) dan sejak tahun 2009 sampai sekarang sebagai Direktur Utama Perseroan yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional Perseroan.



Cendrasuri Ependy

.....  Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia, 33 tahun. Lahir di Palembang tahun 1980. Mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Universitas Pelita Harapan pada tahun 2007. Memulai karir sebagai akuntan pada PT Kotaminyak Internusa pada tahun 2003, dan berpengalaman menjadi manajer akuntansi dan pajak di PT Bumimerak Terminalindo, yang bergerak di bidang bulk chemical terminal (2005-2010). Pada tahun 2013 diangkat menjadi Direktur Perseroan, yang bertanggung jawab atas keuangan Perseroan.



Rebecca Wahjutirto Tanoyo

.....  Direktur

Warga Negara Indonesia, 26 tahun. Lahir di Surabaya tahun 1987. Meraih gelar Bachelor of Arts dari University of San Fransisco, USA pada tahun 2010. Memulai karirnya pada PT Wings Surya sebagai Marketing Manager. Sejak tahun 2012 sampai sekarang menjabat sebagai Direktur Perseroan, yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia dan kegiatan umum Perseroan.



Sumber Daya Manusia

20

Perseroan berpandangan bahwa karyawan yang terlatih dengan baik dan memiliki motivasi dan integritas yang tinggi merupakan komponen utama bagi keberhasilan usaha. Para karyawan Perseroan diberikan pelatihan di dalam Perseroan (*in-house*) dengan program-program pelatihan informal oleh manajer-manajer divisi maupun oleh konsultan profesional yang didatangkan dari luar Perseroan.

Di samping itu Perseroan dan Entitas Anak juga mendorong para karyawannya untuk memperoleh izin/sertifikasi yang diberlakukan pada bidang usaha yang dilakukan masing-masing. Perseroan memberikan insentif untuk memotivasi karyawan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Para karyawan dievaluasi secara periodik atas dasar kehadiran, prestasi kerja dan keahlian mereka. Perseroan senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan para karyawannya. Guna menciptakan kebersamaan antar karyawan, Perseroan mengadakan program rekreasi bersama, Perseroan juga menyediakan fasilitas kesejahteraan kepada para karyawannya sebagai berikut:

- Tingkat upah dan gaji yang telah memenuhi ketentuan serta standar Upah Minimum Regional (UMR);
- Kenaikan gaji secara berkala;
- Tunjangan Hari Raya;
- Asuransi kesehatan berupa rawat inap dan rawat jalan;
- Kontribusi iuran untuk Jamsostek.

Perseroan tidak memiliki serikat pekerja yang dibentuk oleh karyawan Perseroan, namun memiliki peraturan perusahaan yang telah disesuaikan dengan peraturan ketenagakerjaan. Perseroan sampai dengan saat ini tidak memperkerjakan tenaga kerja asing.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perseroan adalah sebanyak 8 orang karyawan. Tabel-tabel berikut menunjukkan komposisi pegawai Perseroan dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2013 dan 2012 menurut jenjang jabatan, tingkat pendidikan, usia, dan status. Komisaris dan Direksi tidak termasuk dalam pengelompokan karyawan.

Profil Karyawan Menurut Pendidikan

Pendidikan	31 Desember							
	2013				2012			
	Perseroan	VSI	VINS	BVIC	Perseroan	VSI	VINS	BVIC
Sarjana (S1 & S2)	8	33	4	608	5	26	6	482
Sarjana Muda (D3)	-	5	11	204	-	-	10	184
Non Sarjana	-	5	4	463	-	8	13	423
Total	8	43	19	1.275	5	34	29	1.089

Profil Karyawan Menurut Jabatan

Jabatan	31 Desember							
	2013				2012			
	Perseroan	VSI	VINS	BVIC	Perseroan	VSI	VINS	BVIC
Manajer	3	5	5	316	3	2	9	272
Pelaksana	5	38	14	959	2	32	20	817
Total	8	43	19	1.275	5	34	29	1.089

21

Profil Karyawan Menurut Usia

Usia	31 Desember							
	2013				2012			
	Perseroan	VSI	VINS	BVIC	Perseroan	VSI	VINS	BVIC
< 30 Tahun	5	11	10	599	2	3	13	547
31 - 40 Tahun	2	23	5	405	2	25	6	320
> 41 Tahun	1	9	4	271	1	6	10	222
Total	8	43	19	1.275	5	34	29	1.089

Profil Karyawan Menurut Status Ketenagakerjaan

Jabatan	31 Desember							
	2013				2012			
	Perseroan	VSI	VINS	BVIC	Perseroan	VSI	VINS	BVIC
Pegawai Tetap	8	28	15	756	5	31	23	563
Pegawai Kontrak	-	15	4	519	-	3	6	526
Total	8	43	19	1.275	5	34	29	1.089

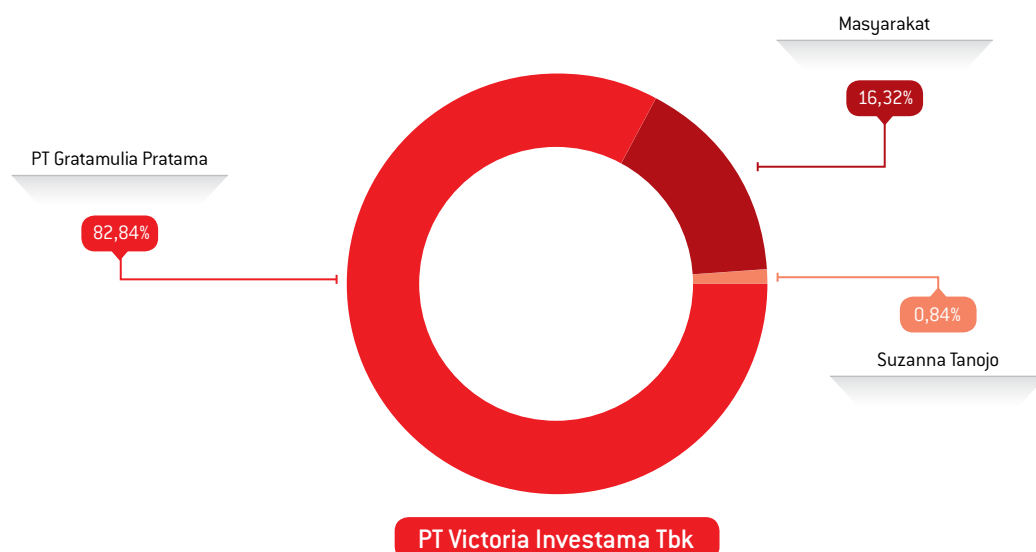
Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

Nilai Nominal Rp 100,- per Saham

Keterangan	Jumlah Nominal /Nominal Amount		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Dasar Ditempatkan & Disetor			
PT Gratamulia Pratama	6.088.500.000	608.850.000.000	82,84
Suzanna Tanojo	61.500.000	6.150.000.000	0,84
Masyarakat	1.200.000.000	120.000.000.000	16,32
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	7.350.000.000	735.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel Saham Biasa Atas Nama	7.650.000.000	765.000.000.000	

*Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 30 Desember 2013 yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan.

Informasi Mengenai Kepemilikan Perseroan



PT Victoria Investama Tbk

Entitas Anak

1. PT Victoria Securities Indonesia (VSI)

VSI didirikan dengan nama "PT Victoria Securities Indonesia" berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 60 tanggal 11 Maret 2011 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011, keduanya dibuat di hadapan Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta Barat dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham") berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-18593.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 11 April 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0029646.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 13 April 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 24 Agustus 2012. Anggaran Dasar VSI terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Victoria Securities Indonesia No. 32 tanggal 17 Juli 2013, dibuat di hadapan Sri Hidianingsih Adi Sugianto, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Sisminbakum Kemenkumham") berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH-01.10-35647 tanggal 28 Agustus 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081040.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 28 Agustus 2013.

Maksud dan tujuan VSI sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar VSI ini adalah menjalankan usaha selaku Perusahaan Efek. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, VSI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha sebagai Perantara pedagang Efek;
- Menjalankan kegiatan sebagai Manajer Investasi/ Penasihat Investasi;
- Menjalankan kegiatan sebagai Penjamin Emisi Efek.

Informasi Saham VSI

Nilai Nominal Rp 100,- per Saham

Keterangan	Jumlah Nominal		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Dasar Ditempatkan & Disetor			
Perseroan	995.000.000	99.500.000.000	99,50
Suzanna Tanojo	5.000.000	500.000.000	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan & Modal Disetor	1.000.000.000	100.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.000.000.000	100.000.000.000	

Susunan Pengurus VSI

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Antonius Tjipto Prastowo
 Komisaris : Aldo Tjahaja

Direksi

Direktur Utama : Iwan
 Direktur : Setiawan Budiman
 Direktur : Yangky Halim
 Direktur : R. Agustinus Wisnu Widodo

2. PT Victoria Insurance

VINS didirikan dengan nama “PT Asuransi Agung Asia” yang berkedudukan di Surabaya berdasarkan Akta Pendirian PT Asuransi Agung Asia No. 58 tanggal 11 Mei 1978, yang diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 55 tanggal 9 Agustus 1978. Keduanya dibuat di hadapan Haji Bebas Daeng Lalo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/272/20 tanggal 14 Agustus 1978, didaftarkan dalam Buku Register pada Pengadilan negeri Surabaya di bawah No. 367/1978 tanggal 20 September 1978, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 10 Oktober 1978, Tambahan No. 595. Anggaran Dasar VINS terakhir diubah dengan Akta No. 66 tanggal 25 Juli 2013, dibuat di hadapan Sri Hadianingsih Adi Sugijanto, S.H. Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan surat Pemberitahuan Menkumham

No. AHU-AH-01.10-36589 tanggal 03 September 2013, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0083087. AH.01.9.Tahun 2013 tanggal 3 September 2013.

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar VINS, kegiatan usaha VINS adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian, dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian termasuk menerbitkan polis-polis;
- Menerima pembayaran premi-premi dalam hubungannya dengan polis-polis atau kontrak-kontrak asuransi;
- Menetapkan atau membayarkan tuntutan-tuntutan atau polis-polis atau kontrak-kontrak asuransi yang dikeluarkan atau yang diadakan oleh perseroan.

Informasi Saham VINS

Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per Saham

Keterangan	Jumlah Nominal		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	200.000	200.000.000.000	
Modal Dasar Ditempatkan & Disetor			
Perseroan	99.000	99.000.000.000	99,00
Aldo Tjahaja	1.000	1.000.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan & Modal Disetor	100.000	100.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	100.000	100.000.000.000	

Susunan Pengurus VINS

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sulistijowati
 Komisaris : Daroel Oeloem Aboebakar
 Komisaris Independen : Vivekanand Atmaram Tolani

Direksi

Direktur Utama : Loekito Saggitario
 Direktur : Suryadi

3. PT Victoria Manajemen Investasi

VMI didirikan dengan nama “PT Victoria Manajemen Investasi” berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Victoria Manajemen Investasi No. 30 tanggal 6 April 2011 dibuat di hadapan Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-29505.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 13 Juni 2011, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0047596.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 13 Juni 2011. Anggaran dasar VMI terakhir diubah melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 29 tanggal 11 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Jakarta, pemberitahuan

perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Kemenkumham sebagaimana dimaksud dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-13711 tanggal 12 April 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0033170.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 12 April 2013.

Kegiatan usaha VMI sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar VMI adalah sebagai Perusahaan Efek. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, VMI dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang jasa keuangan bidang Manajer Investasi.

Informasi Saham VMI

Nilai Nominal Rp 100,- per saham

Keterangan	Jumlah Nominal		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000.000.000	100.000.000.000	
Modal Dasar Ditempatkan & Disetor			
Perseroan	237.500.000	99.000.000.000	95,00
Aldo Tjahaja	6.250.000	625.000.000	2,50
Yangky Halim	6.250.000	625.000.000	2,50
Jumlah Modal Ditempatkan & Modal Disetor	250.000.000	75.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	750.000.000	75.000.000.000	

Susunan Pengurus VMI

Dewan Komisaris

Komisaris : Sugiman Binsar

Direksi

Direktur : Wira Kusuma

Entitas Asosiasi

26

1. PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK (BVIC)

BVIC didirikan dengan nama PT Bank Victoria, berdasarkan Akta Pendirian No. 71 tanggal 28 Oktober 1992, sebagaimana diubah dengan Akta No. 30 tanggal 8 Juni 1993, yang keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomoan Pohan S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, yang seluruhnya telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4903.HT.01.01 TH 93, telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 342/LEG/1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan 2602.

Anggaran dasar terakhir BVIC adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 112 tanggal 27 Juni 2008, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.76606.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 22 Oktober 2008, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0099270.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 22 Oktober 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 11 tanggal 5 Februari 2011, Tambahan No. 111 jo. Akta No. 59 tanggal 7 Juni 2011,

dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.36593.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Juli 2011, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0059633 Tahun 2011 tanggal 21 Juli 2011 jo. Akta Pernyataan Kembali Keputusan Rapat Umum Luar Biasa BVIC No. 21 tanggal 8 Oktober 2012, dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana penerimaan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-37171 tanggal 16 Oktober 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0090572.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012.

Maksud dan tujuan BVIC sesuai Pasal 3 Akta No. 59 tanggal 7 Juni 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.36593.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Juli 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0059633 Tahun 2011 tanggal 21 Juli 2011, adalah berusaha dalam bidang Bank Umum.

Nilai Nominal Rp 100,- per saham

Informasi Saham BVIC		Jumlah Nominal	
Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	14.000.000.000	1.400.000.000.000	
Modal Dasar Ditempatkan & Disetor			
Perseroan	2.302.017.500	230.201.750.000	34,72
PT Suryayudha Investindo Cipta	418.953.250	41.895.325.000	6,32
Suzanna Tanojo	882.000.000	88.200.000.000	13,30
Atrium Asia Investment Management Pte Ltd	584.723.619	58.472.361.900	8,82
Masyarakat lainnya	2.442.573.904	244.257.390.400	36,84
Jumlah Modal Ditempatkan & Modal Disetor	6.630.268.273	663.026.827.300	100,00
Saham Dalam Portepel	7.369.731.727	736.973.172.700	

] *Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 30 Desember 2013 yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo sebagai Biro Administrasi Efek BVIC.

Susunan Pengurus BVIC

Dewan Komisaris

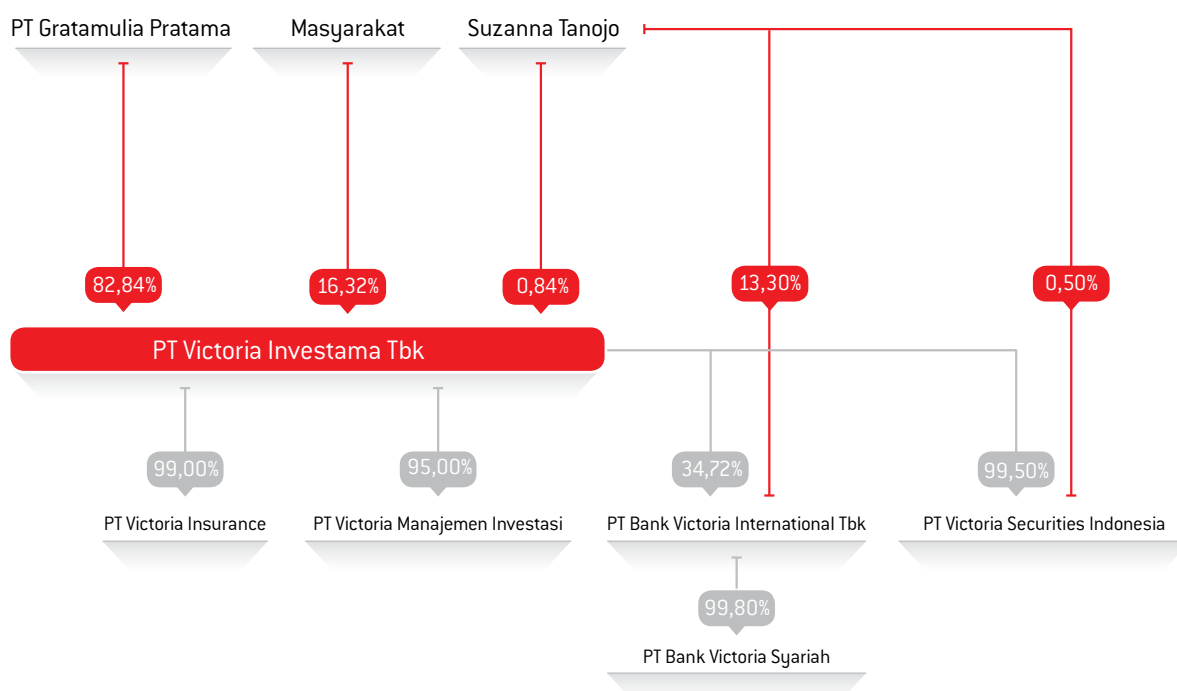
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	: Daniel Budi Rahayu
Komisaris Independen	: Gunawan Tenggaraharja
Komisaris Independen	: Zaenal Abidin
Komisaris	: Suzanna Tanojo

Direksi

Direktur Utama	: Eko Rachmansyah Gindo
Wakil Direktur Utama*	: Soewandy
Direktur Treasuri, Lembaga Keuangan dan Pasar Modal	: Gregorius Andrew Andryanto Haswin
Direktur Kredit dan Marketing	: Ramon Marlon Runtu
Direktur Operasi dan Sistem	: Oliver Simorangkir
Direktur Kepatuhan	: Tamunan

)*Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/65/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Oktober 2013.

Hubungan Kepemilikan Perseroan dengan Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Pemegang Saham



28

Kronologi Pencatatan Saham

Tanggal	Peristiwa	Jumlah Saham yang Ditransaksikan	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Harga Saham Sebelum Peristiwa	Harga Saham Setelah Peristiwa
8 Juli 2013	Penawaran Saham Perdana	1.200.000.000	7.350.000.000	-	Rp 125

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik

Tjahjadi dan Tamara

Gedung Jaya Lantai 4
Jalan M. H. Thamrin No. 12
Jakarta 10340

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar

Mayapada Tower Lt.10 Suite 02 B
Jalan Jend. Sudirman Kav.28
Jakarta 12920

Notaris

Notaris Humberg Lie, SH, SE, M.Kn

Jalan Raya Pluit Selatan 103,
Jakarta 14450

Konsultan Hukum

Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Law Office

Office 8, Lantai 15 Unit H
SCBD Lot 28
Jalan Senopati Raya No. 8B
Jakarta 12190

Tinjauan Bisnis & Operasional

Kegiatan Usaha Perseroan

Kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan saat ini adalah menjadi perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan juga bertindak sebagai perusahaan induk, memberikan jasa penasehat keuangan dan structured finance, dan memberikan dukungan serta layanan jasa lainnya kepada Entitas Anak.

Perseroan saat ini memiliki penyertaan pada 3 (tiga) Entitas Anak, dan 1 (satu) Entitas Asosiasi dengan struktur kepemilikan sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Domisili	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Status Operasional
1.	PT Victoria Securities Indonesia	Jakarta	Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek	99,50%	Operasi
2.	PT Victoria Insurance	Jakarta	Asuransi Umum	99,00%	Operasi
3.	PT Victoria Manajemen Investasi	Jakarta	Akan dikembangkan menjadi Perusahaan Manajemen Investasi	95,00%	Belum Beroperasi
Entitas Asosiasi					
1.	PT Bank Victoria International Tbk	Jakarta	Perbankan	34,72%	Operasi

PT Victoria Securities Indonesia ("VSI")

VSI merupakan perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usaha Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, di mana kegiatan usaha tersebut merupakan hasil reorganisasi dari kegiatan usaha Perseroan pada tahun 2011. VSI menawarkan jasa keuangan bagi klien perorangan maupun berbentuk badan usaha lokal dan asing yang ingin mendapatkan akses ke dalam pasar modal di Indonesia.

Visi VSI adalah Menjadi Perusahaan Sekuritas papan atas yang memberikan jasa pelayanan terpadu (one stop solution) dan terpercaya di Pasar Modal Indonesia.

Sedangkan misi VSI adalah:

- Menyediakan fasilitas jasa terbaik bagi nasabah ritel maupun institusi;
- Memberikan pelayanan yang terintegrasi bagi para calon emiten, emiten maupun nasabah baik untuk produk berbasis ekuitas, fixed income maupun hybrid product;

- Memberikan jasa informasi terkini di bidang keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah;
- Turut serta mengembangkan Pasar Modal Indonesia.

VSI memiliki Rencana Usaha Strategis sebagai berikut:

- Pengembangan Sumber Daya Manusia yang handal, kompeten dan memiliki etika yang baik;
- Menyediakan infrastruktur yang memadai untuk menunjang berbagai kegiatan operasional;
- Pengembangan cabang-cabang pada beberapa provinsi di Indonesia;
- Berperan aktif dalam kegiatan penjaminan emisi efek di Pasar Modal Indonesia;
- Menyediakan jasa penasihat keuangan dalam rangka restrukturisasi keuangan dan struktur modal serta jasa fund raising;
- Memiliki kemampuan untuk menerbitkan produk-produk baru beserta derivatives-nya;
- Pengembangan Divisi Riset yang independen dan senantiasa memberikan rekomendasi-rekomendasi yang terbaik bagi para nasabah;

- Memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam melakukan perdagangan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah seperti: SUN, SUKUK dan ORI;
- Melakukan penetrasi pada pasar online trading.

VSI berlokasi di Senayan City, Panin Tower Lt. 8, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270.

Kinerja VSI terus berkembang seiring dengan bertumbuhnya pasar modal di Indonesia. Berikut adalah perkembangan Modal Disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) VSI dari 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2013.

dalam miliar Rupiah

Keterangan	31 Desember/ December		
	2011	2012	2013
Modal Disetor	50	50	100
MKBD	45	38	77

Pendapatan VSI diperoleh dari 3 (tiga) divisi, yaitu:

i. Divisi Perdagangan Saham

Divisi perdagangan saham merupakan salah satu lini usaha VSI untuk melayani jasa transaksi jual dan beli saham, baik itu untuk kepentingan nasabah ritel maupun institusi. Divisi ini tidak hanya diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk melakukan eksekusi transaksi secara cepat dan akurat, namun juga mampu memberikan rekomendasi berdasarkan analisa dan informasi. Perseroan juga memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk melakukan transaksi margin.

Tim VSI yang berpengalaman, berkomitmen untuk menyediakan layanan berkualitas kepada klien dan berdasarkan sistem informasi yang komprehensif dan

terstruktur dengan baik, menyediakan informasi yang akurat dan terkini pada posisi portofolio investasi. Dengan sistem remote trading, VSI percaya peluang untuk tumbuh di pasar saham akan menjadi tidak terbatas.

Produk dan layanan yang diberikan oleh divisi perdagangan saham adalah:

- Perantara perdagangan saham
- Layanan nasabah korporasi dan perorangan
- Agen penjual

Berikut adalah tabel kinerja perkembangan nasabah, nilai, volume dan frekuensi transaksi VSI dari divisi Perdagangan Saham:

Keterangan	31 Desember		
	2011	2012	2013
Jumlah Nasabah	387	389	487
Total Nilai Transaksi ⁽¹⁾	6.448	4.092	7.304
Total Volume ⁽²⁾	13.222	5.644	13.630
Total Frekuensi Transaksi ⁽³⁾	151.389	121.054	213.364

⁽¹⁾ dalam miliar Rupiah

⁽²⁾ dalam jutaan lembar

⁽³⁾ dalam kali

ii. Divisi Perdagangan Fixed Income

Divisi perdagangan fixed income melayani perdagangan transaksi jual dan beli obligasi, baik itu obligasi pemerintah maupun obligasi korporasi. Transaksi perdagangan obligasi dilakukan melalui bursa maupun di luar bursa (*over the counter*). VSI senantiasa membantu nasabahnya untuk mendapatkan harga yang terbaik. VSI bertujuan untuk menjadi salah satu pemain utama di pasar fixed income. Pengetahuan yang mendalam dan basis nasabah yang luas memungkinkan VSI untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam perdagangan obligasi pemerintah maupun korporasi.

Tim pemasaran VSI terdiri dari para profesional yang memiliki keahlian dalam perdagangan dan instrumen fixed income, baik dengan investor domestik maupun luar negeri.

Berikut adalah produk dan layanan dari divisi perdagangan fixed income:

1. Pasar Perdana
 - Peserta lelang dalam pelaksanaan lelang surat utang negara dan lelang surat berharga syariah negara.
2. Pasar Sekunder
 - a. Pedagang perantara transaksi obligasi negara dan surat berharga syariah negara
 - b. Pedagang perantara transaksi obligasi negara ritel dan surat berharga syariah negara ritel
 - c. Pedagang perantara transaksi obligasi dan sukuk korporasi
 - d. Peserta lelang dalam pelaksanaan lelang buyback dan debt switching
3. Repo Obligasi

iii. Divisi Corporate Finance

Divisi corporate finance memberikan jasa penjaminan emisi saham dan obligasi, arranger serta penasihat keuangan. Divisi corporate finance akan terus memperkuat tim, memfokuskan diri dalam bisnis penjaminan emisi dan jasa penasihat keuangan dan akan tetap aktif dalam pelaksanaan penawaran umum perdana saham (IPO) beberapa perusahaan besar dan menengah di Indonesia. Selain itu juga berkomitmen untuk selalu selektif dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga hanya menangani emiten-emiten yang berkinerja dan bereputasi baik, serta tetap mempertahankan posisinya dalam kompetisi penjaminan emisi obligasi dan saham. Terlepas dari persaingan pasar yang semakin kuat, divisi corporate finance optimis bahwa kualitas layanan yang baik, terintegritas dan penguasaan mendalam akan bidang pekerjaan merupakan modal terbesar yang menjadi bekal untuk menjalankan kegiatan usaha VSI di masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian akan terwujud meningkatnya kepercayaan klien, industri pasar modal nasional dan masyarakat luas yang pada dasarnya juga berakar pada komitmen VSI untuk selalu melampaui ekspektasi para klien.

Mengingat masih mudanya usia pasar modal di Indonesia, dan masih banyaknya pengusaha di Indonesia yang membangun kegiatan usahanya tanpa memperhatikan pasar modal sebagai alternatif sumber pendanaan, menjadikan VSI yakin dengan tim penasihat keuangan yang dimiliki saat ini dapat hadir untuk membantu klien dalam merestrukturisasi keuangan klien sehingga memberikan nilai tambah yang optimal bagi bisnisnya.

Lebih jauh lagi VSI juga membantu persiapan klien dalam rangka memasuki pasar modal untuk mencari pendanaan melalui mekanisme penawaran perdana kepada publik. Divisi corporate finance memiliki keunggulan yang ditawarkan yaitu antara lain:

- Menawarkan fee yang kompetitif
- Komitmen dan tanggung jawab terhadap proses penjaminan
- Kreatifitas untuk menciptakan nilai tambah bagi klien

Berikut adalah produk dan jasa yang ditawarkan oleh divisi corporate finance

• Penjamin Emisi

Tim profesional VSI menyediakan berbagai layanan satu atap yang efektif untuk mendapatkan pendanaan melalui penawaran perdana saham maupun obligasi (IPO) kepada klien. VSI yakin bahwa pemahaman yang mendalam tentang bisnis dan industri klien sangat penting untuk secara efektif memaksimalkan nilai usahanya. Komitmen VSI dalam IPO akan terus berlanjut hingga ke pasar sekunder. VSI juga senantiasa memberikan dukungan sebagai penasihat aksi korporasi di masa yang akan datang untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga menguntungkan pemegang saham.

Jasa yang ditawarkan adalah penjaminan emisi perdana saham dan penerbitan obligasi.

- **Arranger**

Dalam melaksanakan kegiatan sebagai arranger, VSI membantu klien untuk mencari pendanaan bersifat hutang, yang dapat melalui mekanisme langsung melalui bank maupun investor langsung dengan berbagai instrumen yang dinilai paling baik dan tepat untuk klien VSI.

Jasa yang ditawarkan adalah penerbitan medium term note dan bank financing.

- **Jasa penasehat keuangan**

VSI menyediakan layanan yang berkaitan dengan merger dan akuisisi, divestasi, termasuk mengidentifikasi

dan menghubungi target atau pembeli, membantu negosiasi *Letter of Intent* dan persetujuan pembelian dan memberikan nasehat pada struktur transaksi.

Jasa yang ditawarkan adalah merger & akuisisi, penawaran tender, restrukturisasi, penawaran umum terbatas, privatisasi & divestasi, pelepasan & penempatan aset, mitra strategis & keuangan.

- **Agen Penjual**

VSI juga dapat bertindak sebagai agen penjualan dalam pelaksanaan penawaran umum perdana saham, obligasi korporasi dan sukuk korporasi.

PT Victoria Insurance (“VINS”)

VINS mulai beroperasi sebagai salah satu perusahaan asuransi nasional di bawah payung grup usaha Victoria sejak Agustus 2010. VINS berlokasi di Gedung Mandala Lantai 4, Jl. Tomang Raya Kav. 33-37, Jakarta Barat 11450. VINS menyediakan jasa asuransi umum, baik program standar maupun khusus, termasuk asuransi yang meliputi kebakaran, kendaraan bermotor, angkutan laut, engineering, dan surety bond, kepada pelanggan, antara lain multi-finance, perbankan, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, swasta dan individu.

Visi VINS adalah menjadi perusahaan asuransi umum nasional terbaik di kelasnya dalam memberikan nilai-nilai kepada tertanggung, mitra usaha, pegawai, pemegang saham dan masyarakat.

Misi VINS adalah:

- Memberikan layanan asuransi dan pengelolaan risiko berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kehati-hatian;
- Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis VINS;
- Membangun hubungan saling menguntungkan dengan mitra bisnis;
- Menciptakan interaksi kerja yang saling mendukung dan lingkungan kerja yang kondusif;
- Menjamin kesejahteraan pegawai;
- Memastikan nilai premium bagi pemegang saham dengan pengelolaan modal dan risiko secara efisien dan menguntungkan;
- Meningkatkan hubungan komunitas melalui program tanggung jawab sosial.

Strategi VINS adalah:

- Mengembangkan basis pelanggan dan bisnis di sektor produk asuransi dan surety bonds, serta produk-produk khusus, dan melakukan perluasan jaringan pemasaran di daerah-daerah prospektif diluar Jakarta serta meningkatkan kemampuan personil pemasaran underwriting dan pelayanan klaim.
- Menerapkan disiplin atas kegiatan underwriting, manajemen risiko, dan strategi investasi yang konservatif, untuk menjaga likuiditas yang cukup agar pembayaran klaim tepat waktu dengan cara fokus pada peluang underwriting yang menguntungkan, pangsa pasar, pemilihan risiko secara prudent, penentuan harga yang benar, dan penyesuaian portofolio bisnis agar tetap fleksibel dan responsif terhadap peluang.
- Menjaga citra terpercaya dengan keterbukaan dan membangun keyakinan dalam hubungan tertanggung dengan cara lebih responsif terhadap klaim dan keluhan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

Produk Asuransi

Asuransi Kebakaran

Perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan harta benda akibat kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, dan asap, yang terjadi tiba-tiba dan tak terduga.

- Polis Standar Kebakaran Indonesia (PSKI). Menutup kerugian akibat kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang dan asap. Disamping jaminan tersebut, perlindungan juga diberikan terhadap risiko: Kerusakan, pemogokan, perbuatan jahat orang lain, pembangkitan rakyat, gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, angin topan, badai, dan kerusakan karena air, biaya pembersihan puing, tertabrak kendaraan, asap industri, pencurian disertai dengan kebakaran.
- Industrial All Risk (IAR) atau Property All Risk (PAR). Menutup kerugian atau kerusakan harta benda (persediaan, peralatan, mesin, dll) yang berada di lokasi yang diasuransikan sebagai akibat kebakaran, pencurian, banjir dan sebab-sebab lainnya sepanjang tidak dikecualikan dalam polis (exclusion). Polis ini juga dapat diperluas dengan tambahan premi untuk menjamin kerugian lain, misalnya sub-limit Machinery Breakdown, kerusakan, pemogokan dan huru-hara.

Asuransi Pengangkutan Barang

Perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada barang selama pengangkutan melalui darat/laut/udara, sejak meninggalkan gedung atau tempat penyimpanan menuju gudang/tempat tujuan (domestik/internasional), serta kerugian dari biaya-biaya yang timbul akibat kecelakaan atau sebab lain yang ditegaskan dalam polis.

Asuransi Kendaraan Bermotor

Perlindungan kerugian atas kehilangan atau kerusakan kendaraan bermotor dan tuntutan pihak ketiga akibat tabrakan, terbalik, tergelincir dari jalan, kebakaran, kecelakaan oleh tindakan jahat, pencurian dan sebab lainnya sesuai polis.

- All Risk. Perlindungan menyeluruh kerusakan dan/atau kerugian atas kendaraan baik sebagian maupun keseluruhan akibat kecelakaan, pencurian, musnah atau rusak terbakar.
- Total Loss Only (TLO). Menutup hanya kerugian/kerusakan total kendaraan akibat kecelakaan tiba-tiba dan tak terduga, hilangnya kendaraan karena dicuri atau musnah terbakar, dimana biaya perbaikannya $\geq 75\%$ dari harga kendaraan.

Asuransi Alat Berat

Perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan alat berat akibat risiko-risiko yang dijamin.

- Comprehensive. Perlindungan menyeluruh atas kerugian sebagian maupun kerugian total.

- Total Loss Only. Hanya melindungi terhadap kerugian total saja, yakni bilamana biaya perbaikan $\geq 75\%$ dari harga alat berat.

Alat berat yang dapat diasuransikan excavator, bulldozer, wheel loader, dump truck, logging truck, crane, forklift dan sejenisnya.

Asuransi Rekayasa

Perlindungan terhadap kerugian akibat kerusakan material proyek dan kewajiban kepada pihak ketiga dalam masa pembangunan atau saat pemasangan termasuk masa pemeliharaan.

- Asuransi konstruksi, penutupan risiko dalam pembangunan jalan, jembatan, gedung dan lain-lain.
- Asuransi pemasangan, menutup risiko dalam instalasi mesin pabrik, menara dan lain-lain
- Asuransi peralatan elektronik, menutup risiko kerusakan peralatan elektronik, misalnya akibat korslet, sambaran petir.
- Asuransi Kerusakan Mesin, menutup risiko kerusakan mesin-mesin pabrik yang tiba-tiba dan tak terduga, tidak termasuk kerusakan karena masalah pemeliharaan (wear and tear).
- Asuransi Ketel Uap & Bejana tekan, menutup resiko akibat meledaknya ketel uap dan bejana tekan secara tiba-tiba dan tak terduga.

Asuransi Tanggung Gugat

Perlindungan untuk membebaskan Tertanggung atas risiko tanggung jawab hukum kepada Pihak Ketiga berupa cidera badan atau kerusakan harta.

Asuransi Uang

Perlindungan atas kerugian dan kehilangan uang oleh sebab apa pun, selama penyimpanan dalam safe box, cashier box (Cash in Safe), maupun dalam perjalanan ke/ dari bank (Cash in Transfer). Uang termasuk cek dan surat berharga.

Asuransi Kebongkaran

Perlindungan atas kerugian harta benda yang diasuransikan akibat pembongkaran yang disertai tindakan pemaksaan, kekerasan dan pengrusakan, tidak termasuk pengrusakan oleh tertanggung sendiri atau orang yang bekerja bagi tertanggung.

Asuransi Kecelakaan Diri

Perlindungan terhadap resiko akibat kecelakaan yang menyebabkan tertanggung: meninggal dunia, cacat tetap atau cacat sementara, cidera badan yang memerlukan pengobatan dan perawatan.

Surety Bond

Jaminan kepada pemilik proyek (obligee) atas risiko kerugian akibat kegagalan penerima pekerjaan (principal, misalnya: kontraktor/supplier/konsultan) dalam melaksanakan kewajibannya sesuai kontrak dan atau ketentuan peraturan. Surety Bond termasuk Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, dan Jaminan Uang Muka.

Jaringan Reasuransi

Didukung oleh Perusahaan Reasuransi & Asuransi dan Broker Reasuransi lokal maupun Internasional

terkemuka, antara lain:

- PT Reasuransi Nasional Indonesia
- PT Maskapai Reasuransi Indonesia
- PT Tugu Reasuransi Indonesia
- PT Reasuransi International Indonesia
- PT Asuransi Eksport Indonesia
- PT Jasaraharja Putera Insurance

Berikut adalah tabel kinerja perkembangan pendapatan premi asuransi bruto dari masing-masing produk asuransi yang VINS miliki:

dalam miliar Rupiah

Keterangan	31 Desember		
	2011	2012	2013
Kebakaran	4.475.629	4.905.587	7.970.980
Pengangkutan Barang	714.721	723.236	273.598
Kendaraan Bermotor	3.396.853	1.381.804	2.420.003
Rekayasa	269.908	55.156	107.776
Tanggung Gugat	176.306	187.003	75.941
Kecelakaan Diri	113.811	18.291	288.408
<i>Surety Bond</i>	229.194	146.661	-
Aneka	6.100	112.328	95.210
Total	9.376.483	7.530.066	11.231.916

PT Victoria Manajemen Investasi ("VMI")

Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan 2013 ini, VMI belum melakukan kegiatan operasi dan masih dalam proses pengkajian untuk dikembangkan menjadi perusahaan manajer investasi.

PT Bank Victoria International Tbk (“BVIC”)

BVIC memulai kegiatan operasi perbankan sebagai bank umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Di samping itu, BVIC juga memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia dengan Surat Izin No. 29/126/UOPM tanggal 25 Maret 1997 yang kemudian diperpanjang melalui Surat No. 5/6/KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003 dan telah memperoleh pernyataan pencatatan pendaftaran ulang dari Bank Indonesia melalui suratnya No. 10/365/DPIP/Prz tanggal 8 April 2008.

BVIC menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana ditawarkan dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito berjangka, layanan pembayaran gaji karyawan (payroll). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BVIC senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan ketentuan perbankan yang berlaku.

BVIC mempunyai visi untuk menjadi salah satu bank retail nasional yang kokoh, sehat, efisien serta terpercaya. Sementara itu, misi BVIC adalah:

- Memberikan kualitas layanan yang terbaik kepada para nasabah secara konsisten dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Memperbaiki pengelolaan risiko dan keuangan secara terus-menerus.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, berprinsip dan berdedikasi dengan mendukung pengembangan kemampuan pribadi.
- Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

BVIC berkantor pusat di Jl. Asia Afrika Lot. 19, Lantai 15 Jakarta 10270. Guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, Perseroan telah melakukan perluasan dan relokasi jaringan Kantor Operasionalnya. Per 31 Desember 2013, BVIC telah memiliki 100 Jaringan Kantor Operasional, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 4 Kantor Cabang, 63 Kantor Cabang Pembantu dan 32 Kantor

Kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Dalam rangka mengembangkan diversifikasi usaha bank pada kegiatan perbankan berbasis syariah, BVIC telah melakukan akuisisi terhadap Bank Swaguna pada bulan Agustus 2007. Akuisisi BVIC atas 99,80% saham Bank Swaguna telah disetujui oleh Bank Indonesia dan pada September 2007, BVIC telah merealisasi penempatan modal pada Bank Swaguna, sehingga menjadikan BVIC sebagai Pemegang Saham Pengendali dan Bank Swaguna dapat memenuhi ketentuan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Bank Swaguna memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor-kantor cabang di Bekasi, Cirebon, Bandung, Tegal dan Denpasar. Pada 1 April 2010 Bank Swaguna menjadi Bank Syariah dan diubah namanya menjadi Bank Victoria Syariah dimana kepemilikan BVIC atas Bank Victoria Syariah mencapai 99,98%. Hingga 31 Desember 2013 Bank Victoria Syariah memiliki 1 Kantor Pusat, 7 Kantor Cabang, dan 11 Kantor Cabang Pembantu.

Bagian berikut menjelaskan kegiatan usaha utama BVIC selaku bank, yang terdiri dari penghimpunan dana, penempatan dana, serta pendapatan imbal jasa (fee based income).

a. Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, BVIC menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Kegiatan operasional perbankan BVIC selain didanai dari modal sendiri dan laba ditahan, juga diperoleh melalui dana masyarakat yang dihimpun melalui giro, tabungan dan deposito berjangka.

Pada saat ini komposisi dana yang dihimpun oleh BVIC masih didominasi oleh dana simpanan deposito berjangka. Biaya pendanaan dari deposito umumnya lebih mahal dibandingkan dengan tabungan dan giro, oleh karena itu di masa mendatang BVIC berusaha untuk meningkatkan jumlah tabungan dan giro yang umumnya berbiaya rendah. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi berbagai sumber dana BVIC.

Komposisi Dana yang Dihimpun

dalam miliar Rupiah

Keterangan	31 Desember		
	2011	2012	2013
Giro	358.724	871.451	1.102.048
Tabungan	626.286	874.291	702.445
Deposito Berjangka	8.263.998	9.769.990	13.327.763
Jumlah	9.249.008	11.515.732	15.132.256

Dalam menghimpun dana masyarakat, BVIC menawarkan beberapa produk seperti:

1. Tabungan

• Tabungan Victoria

Merupakan rekening tabungan yang menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Victoria yang bekerjasama dengan jaringan ATM Prima dengan suku bunga yang kompetitif, serta fasilitas autodebet untuk pembayaran tagihan PLN Praqtis.

• Tabungan V-Pro

Merupakan rekening tabungan dengan suku bunga berjenjang yang kompetitif dan poin award dengan berbagai hadiah menarik, memberikan kemudahan bertransaksi melalui ATM Victoria yang bekerjasama dengan jaringan ATM BCA, serta fasilitas autodebet untuk pembayaran tagihan PLN Praqtis.

• Tabungan V-Plan

Merupakan rekening tabungan berencana yang dapat membantu pengaturan dana untuk berbagai kebutuhan dengan berbagai hadiah langsung sesuai pilihan dan perlindungan asuransi jiwa secara gratis.

• Tabungan V-Junior

Merupakan rekening tabungan bagi nasabah junior dengan hadiah langsung yang menarik, suku bunga yang kompetitif, dan tanpa batasan penarikan.

• Tabungan V-Bisnis

Merupakan rekening tabungan khusus yang disediakan untuk para pelaku bisnis perorangan maupun badan hukum dengan suku bunga yang kompetitif.

• Tabungan Victoria Dahsyat Gadget II

Merupakan modifikasi produk dari tabungan Victoria yang memberikan hadiah langsung berupa gadget iPhone 5, Galaxy Note II dan Blackberry Z10 untuk setiap penempatan fresh fund yang diblokir selama jangka waktu 1 sampai dengan 6 tahun.

• Program Tabungan Victoria Setara Deposito (SATO) BOOM II

Merupakan modifikasi produk dari tabungan Victoria yang memberikan imbal hasil setara deposito yang dikreditkan langsung ke rekening nasabah untuk setiap penempatan fresh fund baru yang diblokir selama jangka waktu 3 bulan.

• Program Tabungan Victoria Rejeki Lebaran

Merupakan modifikasi produk dari tabungan Victoria dalam rangka menyambut event lebaran yang memberikan hadiah langsung berupa voucher belanja maupun gadget untuk setiap penempatan fresh fund baru yang diblokir selama jangka waktu 3 bulan.

• Program Tabungan Merah Putih 33

Merupakan modifikasi produk dari tabungan Victoria untuk setiap penempatan fresh fund yang diblokir selama jangka waktu 3 bulan 3 hari dengan hadiah langsung berupa voucher belanja dan travel.

- **Program Merah Putih dan Ulang Tahun Merah Putih**

Merupakan bundling produk antara deposito berjangka 3 bulan dan tabungan Victoria yang memberikan hadiah voucher belanja dan travel untuk setiap penempatan fresh fund yang diblokir selama jangka waktu 3 bulan.

- **Program Christmas Vaganza**

Merupakan bundling produk antara deposito berjangka 3 bulan dan tabungan Victoria yang memberikan bunga tinggi untuk setiap penempatan dana fresh fund minimal deposito 250 juta Rupiah dan tabungan 30 juta Rupiah.

2. Rekening Giro

Merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada Bank Victoria dengan menggunakan alat penarikan berupa cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan yang disediakan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.

3. Deposito

- **Deposito Berjangka**

Merupakan simpanan berjangka untuk nasabah perorangan maupun badan usaha yang pencairan dananya hanya dapat dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu, yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.

- **Deposito Harian**

Merupakan simpanan berjangka untuk nasabah perorangan maupun badan hukum dengan jangka waktu kurang dari 1 bulan.

- **Deposito Berhadiah**

Merupakan simpanan berjangka waktu tertentu dengan program asuransi yang preminya ditanggung oleh Bank Victoria sesuai dengan jangka waktu deposito

BVIC saat ini juga tengah mengembangkan wealth management untuk memenuhi keperluan solusi perbankan nasabahnya. Saat ini, pengembangan wealth management dilakukan melalui kerjasama bancassurance dengan beberapa perusahaan asuransi. Pada tahun 2014, produk bancassurance VIP Super Plan dan VIP Pro mulai ditawarkan melalui berbagai jalur distribusi BVIC kepada nasabahnya.

b. Penempatan Dana

Sasaran utama dari penyaluran dana meliputi pemberian kredit/fasilitas pinjaman, penempatan pada bank lain, investasi sementara dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

Dalam menempatkan dananya, BVIC menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang dianggap mempunyai prospek yang baik. Kredit diberikan melalui suatu proses studi kelayakan yang selektif dengan cara melakukan penelitian secermat mungkin sebelum dibawa ke Komite Kredit dengan memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian.

BVIC menyediakan berbagai produk pinjaman untuk tujuan komersil dan konsumsi, sebagai berikut:

- **Kredit Modal Kerja**

Fasilitas kredit yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja bagi pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.

- **Kredit Investasi**

Fasilitas kredit yang bertujuan untuk membiayai investasi perusahaan, misalnya pembelian mesin, gedung atau lainnya untuk menunjang kegiatan usahanya.

- **Kredit V-Home**

Fasilitas kredit yang bertujuan untuk membiayai pembelian atau renovasi rumah, apartemen, atau kavling siap bangun.

- **Kredit V-To**

Fasilitas kredit yang bertujuan untuk membantu membiayai pembelian kendaraan bermotor, baik baru maupun bekas.

- **Kredit Multi Guna (KMG)**

Fasilitas kredit yang bertujuan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan, seperti biaya pendidikan, biaya pernikahan, biaya liburan, dan lain sebagainya.

Berikut ini disajikan tabel yang merinci perkembangan penempatan dan penyaluran dana dalam aset produktif BVIC:

Perkembangan Aset Produktif

dalam miliar Rupiah

Keterangan	31 Desember		
	2011	2012	2013
Giro pada Bank lain - bersih	4.516	6.899	10.997
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain -bersih	1.986.318	1.438.692	2.903.855
Surat-surat berharga	3.208.374	3.951.593	3.601.732
Kredit	5.558.636	7.580.958	11.076.019
Penyertaan saham	29	29	60
Jumlah	10.757.873	12.978.002	17.592.663

Dalam tabel di atas, terlihat adanya peningkatan dari tahun ke tahun atas penyaluran kredit dan penempatan pada efek-efek. Hal ini sesuai dengan kebijakan BVIC untuk meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan aset produktif yang memberikan yield lebih baik terutama dalam bentuk kredit terutama pada sektor ritel dan komersial. Selain itu, BVIC juga menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aset produktif yang relatif aman dan memberikan imbal hasil yang menguntungkan, sebagaimana tercermin pada peningkatan atas efek-efek yang dimiliki BVIC.

Kredit yang diberikan merupakan komponen aset produktif yang utama bagi BVIC. Di dalam menyalurkan kreditnya, BVIC senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dengan menetapkan hal-hal berikut:

- Komite Kebijakan Perkreditan menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan memperhatikan aspek hukum, distribusi/komposisi penyalurannya pada sektor usaha, jangka waktu dan segmen pasar.
- Komite Kredit menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati. Komite Kredit bertugas untuk mengambil keputusan berdasarkan analisa kualitatif maupun analisa kuantitatif yang memadai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan BVIC dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

- BVIC menempuh proses pemberian kredit yang sehat, termasuk prosedur persetujuan kredit, proses dokumentasi dan administrasi kredit serta prosedur pengawasan kredit.

- BVIC melakukan pemantauan, pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap kredit yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu kredit yang kolektibilitasnya non-lancar dan kredit lancar yang cenderung memburuk.
- BVIC tidak akan mengkapitalisasi tunggakan bunga kredit yang melebihi 3 (tiga) bulan.
- Prosedur penyelesaian kredit bermasalah dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporan kredit macet didasarkan prinsip perkreditan yang sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
- Tata cara penyelesaian agunan kredit yang diambil alih BVIC didasarkan pada ketentuan yang berlaku.

c. Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan dan relokasi jaringan kantor serta kemitraan dengan lembaga/badan usaha/instansi lainnya.

Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, BVIC memberikan jasa-jasa sebagai berikut:

• SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Menyediakan dana/jasa atas transaksi yang pada dasarnya merupakan transaksi jual-beli barang antara pembeli (buyer) dengan penjual (seller) atau perdagangan pihak-pihak berdomisili di Indonesia.

• Western Union

Layanan pengiriman maupun penerimaan uang antar Bank. Menyediakan jasa pengiriman penerimaan kiriman uang tanpa harus memiliki rekening di Bank Victoria dan tidak harus berdomisili/ memiliki alamat tetap di negara tujuan, serta bebas mengambil transfer Western Union di agen manapun sepanjang masih dalam wilayah Negara/kota tujuan transfer.

• Kliring

Menyediakan jasa pengiriman maupun penerimaan uang antar bank.

• Bank Garansi

Menyediakan jasa penerbitan berbagai jenis Bank Garansi, seperti Maintenance Bond, Bid Bond, Advance Payment Bond dan Performance Bond, serta untuk keperluan pabean.

• Pembayaran Listrik PLN Praqtis

Menyediakan jasa pembayaran tagihan listrik secara online, baik untuk nasabah maupun non-nasabah.

• Pembayaran Telkom

Menyediakan jasa pembayaran jasa telekomunikasi Telkom melalui PT Finnet Indonesia dengan menggunakan sistem host-to-host (H2H) dan point-to-host (P2H) yang diperuntukan bagi nasabah maupun non-nasabah.

• Pembayaran Gaji Karyawan (Payroll)

Menyediakan jasa yang memudahkan nasabah perusahaan dalam pembayaran gaji karyawannya.

• Money Changer

Menyediakan jasa penukaran/jual-beli berbagai mata uang asing, baik bagi nasabah maupun non-nasabah.

• ATM Victoria

Menyediakan jasa perbankan melalui mesin ATM di seluruh Jaringan Prima BCA yang dapat melayani nasabah selama 24 jam untuk beragam jenis transaksi perbankan, seperti penarikan tunai, cek saldo rekening, dan transfer di 11.000 ATM BRI, 10.000 ATM Mandiri, 8.000 ATM BCA dan BNI, serta 20.000 ATM bank lain yang berlogo PRIMA. Selain itu, kartu ATM Victoria dapat digunakan sebagai kartu debit untuk belanja di 153.495 mesin EDC BCA dengan merchant yang tersebar di seluruh nusantara.



ANALISIS KINERJA KEUANGAN

- 42 **Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**
- 42 **Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**
- 43 **Laporan Arus Kas Konsolidasian**
- 43 **Rasio Keuangan Penting**
- 44 **Ikatan Material**
- 44 **Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum**
- 44 **Kebijakan Dividen**
- 45 **Kasus Hukum**
- 45 **Transaksi dengan Pihak Berelasi**
- 45 **Perubahan Undang-Undang dan Dampaknya Terhadap Perseroan**
- 45 **Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perseroan**

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 60,7 miliar, 11% lebih tinggi daripada pendapatan tahun 2012 sebesar Rp 54,6 miliar.

Pendapatan dari hasil investasi, sebesar Rp 21,5 miliar, merupakan kontributor utama terhadap perolehan pendapatan Perseroan di tahun 2013, dengan proporsi 35%. Sisanya berasal dari pendapatan bunga bersih [27%], pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek [22%], pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek [14%], pendapatan premi – bersih [2%] dan pendapatan komisi – bersih [1%].

Kenaikan terbesar pada pendapatan usaha tahun 2013 adalah dalam pendapatan bunga bersih, yaitu sebesar 77% dari nilainya di tahun 2012, yang berasal dari kenaikan pada jumlah piutang reverse repo. Sementara itu, pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek, pendapatan premi – bersih, dan pendapatan komisi – bersih mengalami penurunan dengan persentase beragam.

Beban Usaha

Beban usaha di tahun 2013 mengalami kenaikan 44% dari Rp 29,3 miliar di 2012 menjadi Rp 34,5 miliar. Kenaikan ini terutama didorong oleh beban kepegawaian, yang meningkat 28% atau Rp 3,4 miliar di tahun 2013. Beban kepegawaian juga menjadi kontributor terbesar terhadap total beban usaha tahun 2013, dengan proporsi 46%. Kenaikan terbesar dialami

oleh beban penjaminan dan penjualan emisi efek serta beban pemasaran.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Perseroan mencatat adanya penghasilan (beban) lain-lain – bersih sebesar Rp 93,7 miliar di tahun 2013, yang sebagian besar berasal dari bagian laba bersih entitas asosiasi, PT Bank Victoria International Tbk. Di tahun 2013 Perseroan juga membayar beban bunga dan keuangan yang 46% lebih sedikit dibandingkan di 2012.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Dengan demikian, laba bersih tahun berjalan Perseroan untuk tahun 2013 adalah Rp 118,8 miliar, naik 23% dari Rp 96,7 miliar di tahun 2012.

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 89,9 miliar, turun 18% dibandingkan nilainya di tahun 2012, yaitu Rp 110,3 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya rugi komprehensif lain yang berasal dari entitas asosiasi, sebesar Rp 32,5 miliar pada tahun 2013.

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar mengalami kenaikan 12%, dari Rp 15,71 menjadi Rp 17,59 di tahun 2013, sehingga nilai bagi pemegang saham lebih tinggi di 2013 daripada di 2012.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1 triliun, naik 29% dari Rp 773 miliar per akhir 2012. Kenaikan ini ditunjang oleh kenaikan aset lancar sebesar 66% atau Rp 149 miliar di tahun 2013, sementara aset tidak lancar menyumbang kenaikan sebesar 14% atau Rp 79 miliar pada tahun 2013.

Peningkatan pada aset lancar lebih disebabkan oleh peningkatan pada investasi jangka pendek pada pihak ketiga sebesar 44% atau Rp 50 miliar, dan peningkatan piutang reverse repo – bersih sebesar 132% atau Rp 39 miliar.

Peningkatan pada aset tidak lancar lebih disebabkan oleh akun investasi jangka panjang – pihak berelasi, dalam hal ini PT Bank Victoria International Tbk, yang naik sebesar 15% atau Rp 81 miliar dibandingkan tahun 2012. Akun Aset Tidak Lancar merupakan komponen terbesar aset Perseroan, dengan nilai Rp 627 miliar per akhir 2013.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan berjumlah Rp 76 miliar per 31 Desember 2013, lebih rendah 9% dibanding per 31 Desember 2012 nilainya adalah Rp 82 miliar. Penurunan

ini lebih dipengaruhi oleh penurunan yang berasal dari liabilitas jangka pendek, yang nilainya 9% lebih rendah di tahun 2013 daripada di tahun 2012. Sebesar 98% dari total liabilitas merupakan liabilitas jangka pendek.

Kontributor terbesar terhadap liabilitas jangka pendek adalah utang bank - pihak ketiga, yang besarnya mencapai Rp 22 miliar per akhir 2013, naik 129% dibandingkan nilainya per akhir 2012. Penurunan liabilitas yang paling signifikan tercatat pada akun utang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun kepada pihak berelasi, akibat adanya pelunasan utang tersebut.

Ekuitas & Struktur Permodalan

Total ekuitas Perseroan per akhir 2013 adalah Rp 925 miliar, meningkat 34% atau Rp 235 miliar dibandingkan total ekuitas tahun 2012 sebesar Rp 689 miliar.

Kenaikan ini lebih dipengaruhi oleh adanya setoran modal yang berasal dari penawaran umum perdana Perseroan pada tahun 2013.

Struktur permodalan Perseroan per akhir 2013 adalah sebagai berikut:

- Sebesar Rp 735 miliar (79%) berupa modal ditempatkan dan disetor, sebanyak 7.350.000.000 saham,
- Sebesar Rp 123 miliar (13%) berupa saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya,
- Sebesar Rp 35 miliar (4%) berupa komponen ekuitas lainnya,
- Sebesar Rp 28 miliar (3%) berupa tambahan modal disetor – bersih, dan
- Sebesar Rp 1 miliar (1%) berupa saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Pada awal tahun 2013, jumlah kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan adalah Rp 9,7 miliar, sementara pada akhir tahun besarnya adalah Rp 58,5 miliar. Dengan demikian, terjadi kenaikan bersih dalam kas dan setara kas sebesar Rp 48,8 miliar di tahun 2013. (Sebagai perbandingan, di tahun 2012 terdapat penurunan bersih sebesar Rp 17,0 miliar dalam kas dan setara kas.) Kenaikan bersih tersebut berasal dari:

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah Rp 12,1 miliar. Arus kas untuk aktivitas operasi ini dipengaruhi terutama oleh transaksi pembayaran atas pembelian piutang reverse repo.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah Rp 45,6 miliar, yang terutama dikontribusikan oleh penempatan efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, masing-masing sebesar Rp 51,7 miliar dan Rp 64,1 miliar di tahun 2013.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp 106,6 miliar, yang terutama berasal dari penerimaan setoran modal.

Rasio Keuangan Penting

Imbal Hasil Aset dan Ekuitas

Imbal hasil rata-rata atas aset di tahun 2013 mencapai 10% turun dari 14% pada tahun 2012. Sementara itu, imbal hasil rata-rata atas ekuitas mencapai 11% turun dari 17% dari tahun 2012. Hal ini terjadi karena pada tahun 2013 terdapat peningkatan ekuitas yang berasal dari dana IPO.

2012. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan yang sangat kuat untuk memenuhi seluruh liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

Kemampuan Membayar Utang

Rasio lancar Perseroan per akhir tahun 2013 adalah 505%, jauh lebih tinggi dibandingkan 275% di tahun

Di samping itu, rasio utang terhadap ekuitas sangat kecil, yaitu 8% di tahun 2013, dibandingkan 12% per akhir 2012.

Ikatan Material

Perikatan material yang dilakukan oleh Perseroan dengan sejumlah pihak dijelaskan pada Catatan 34 atas Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 63.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-190/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1,2 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2013, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut di tahun 2013 dirinci sebagai berikut:

1. Sebesar Rp 25.620.428.135 atau sekitar 17,08% telah digunakan untuk melunasi Junior Convertible Loan Agreement Perseroan. Junior Convertible Loan Agreement ("JCLA") diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 9 September 2011, guna melunasi

hutang pemegang saham yang telah dikeluarkan sebelumnya sebagai modal disetor PT Victoria Securities Indonesia pada awal tahun 2011.

2. Sebesar Rp 50.000.000.000 atau sekitar 33,33% telah digunakan untuk melakukan setoran modal ke dalam Entitas Anak Perseroan yaitu PT Victoria Securities Indonesia, sebanyak 500.000.000 lembar saham pada nilai nominal Rp 100 per lembar saham.
3. Sebesar Rp 20.000.000.000 atau sekitar 13,33% telah digunakan untuk melakukan setoran modal ke dalam Entitas Anak Perseroan yaitu PT Victoria Insurance, sebanyak 20.000 lembar saham pada nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.
4. Sisanya sebanyak-banyaknya sebesar Rp 3.489.731.565 atau sekitar 2,33% telah digunakan sebagai modal kerja Perseroan, antara lain untuk membiayai kegiatan operasional Perseroan.

Kebijakan Dividen

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru yang merupakan hasil dari pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana maupun dari pelaksanaan waran mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya Perseroan

dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup seluruhnya. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen akan senantiasa menjalankan kebijakan dividen setiap tahunnya dimulai tahun buku 2013 dengan tetap merujuk pada ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memperhatikan hasil keputusan RUPST. Manajemen Perseroan mengusulkan dasar perhitungan pembagian dividen (mana yang lebih rendah) sebagai berikut:

- 15% dari laba Entitas Anak yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki Perseroan; atau
- 25% dari penerimaan dividen yang diterima Perseroan dari seluruh Entitas Anak

Kasus Hukum

Kasus hukum yang melibatkan Perseroan dan masih berjalan hingga tanggal laporan auditor independen dijelaskan pada Catatan 35 atas Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 63-64.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam periode berjalan, Perseroan melakukan transaksi dengan sejumlah pihak berelasi. Jumlah, saldo, dan jenis transaksi serta sifat-sifat pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 9 dan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 37-38 dan 54-57.

Perubahan Undang-Undang Dan Dampaknya Terhadap Perseroan

Sepanjang tahun 2013 tidak terdapat perubahan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan dan berpengaruh terhadap bisnis yang dijalankan oleh Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Perseroan

Dalam periode berjalan, Perseroan telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang:

- PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak penerapan standar tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 47 Prinsip GCG Perusahaan
- 48 Organ Perusahaan
- 50 Rapat Umum Pemegang Saham
- 51 Dewan Komisaris
- 52 Direksi
- 53 Komite Audit
- 54 Sekretaris Perusahaan
- 55 Unit Audit Internal
- 55 Sistem Pengendalian Internal
- 56 Manajemen Risiko
- 58 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Prinsip GCG Perusahaan

Penerapan Asas GCG

Sistem pengelolaan perusahaan yang berlaku di Perseroan dirancang dengan memperhatikan penerapan asas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran sebagaimana tercantum dalam pedoman umum GCG yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Keterbukaan

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada publik dan pemegang saham, sesuai dengan peraturan OJK maupun atas inisiatif sendiri. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu, mencakup Laporan Keuangan Kuartalan, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan. Informasi juga diberikan melalui media cetak dan elektronik, dan paparan publik bila diperlukan.

Akuntabilitas

Perseroan memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas, antara lain pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perseroan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Perusahaan.

Pertanggungjawaban

Perseroan senantiasa mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

Independensi

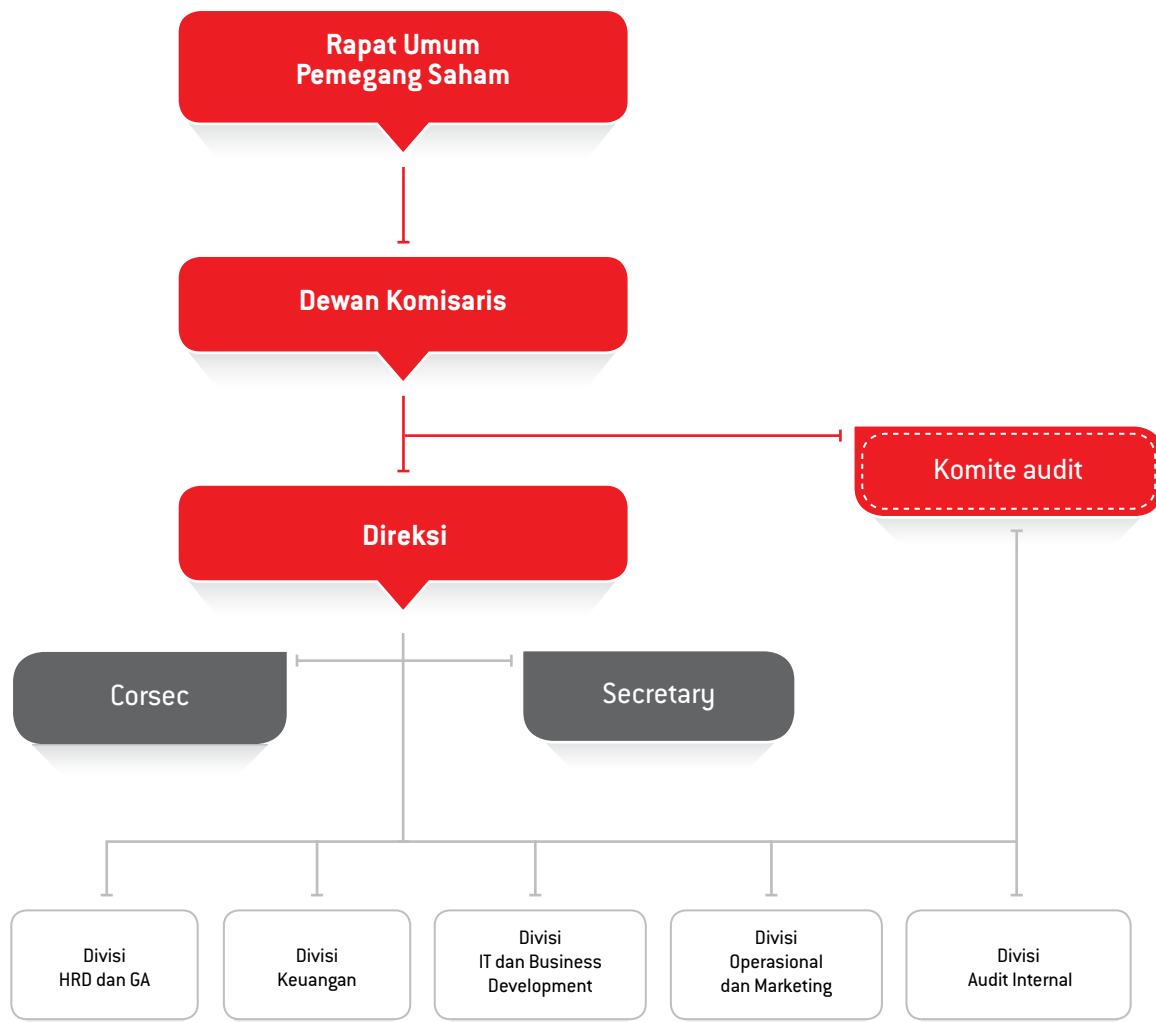
Perseroan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.

Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan menerapkan perlakuan yang setara baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan. Hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

Organ Perusahaan

Struktur Organisasi Perusahaan



Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Suzanna Tanojo
Komisaris Independen	: Peter Rulan Isman

Direksi

Direktur Utama	: Aldo Tjahaja
Direktur Tidak Terafiliasi	: Cendrasuri Ependy
Direktur	: Rebecca Wahjutirto Tanoyo

Komite Audit

Ketua	: Peter Rulan Isman
Anggota	: Tety Achdijati
Anggota	: Nita Rama Yunita
Corporate Secretary	: Rebecca Ayuyantrie)*
Secretary	: Jufiana Arifin

Divisi

HRD dan GA	: Jufiana Arifin
Kuangan	: Maria
IT & Business Development	: Wira Kusuma
Operasional dan Marketing	: Benny Priatmono
Audit Internal	: Christine Wahyu Indrayani

] *Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 01/VI/SK-DIR/II/2014 tanggal 6 Februari 2014, Caprie Ardira Azhar menggantikan Rebecca Ayuyantrie sebagai Corporate Secretary Perseroan efektif sejak 7 Februari 2014.

Sebagaimana ditunjukkan pada bagan struktur tata kelola Perseroan di atas, organ Perusahaan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG.

RUPS merupakan instansi tertinggi dalam Perseroan, sebagai wadah para pemegang saham untuk bertindak secara setara dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan, namun tidak dapat mengintervensi keputusan operasional yang menjadi wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sedangkan

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengelolaan Perseroan sehari-hari dan bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub organ Perseroan yang sesuai dengan kebutuhan, membantu kelancaran operasional serta memberi masukan yang diperlukan untuk mengamankan kelancaran operasional Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai instansi tertinggi dalam Perseroan, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggung-jawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain.

RUPS sesuai dengan penyelenggaraannya terbagi atas: Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), diselenggarakan minimal satu kali dan dilakukan selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir; dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang waktu penyelenggaraannya bisa terjadi pada waktu RUPST atau di luar RUPST apabila dibutuhkan.

Umumnya, agenda rapat RUPST mencakup:

1. Laporan atas kinerja perusahaan yang disampaikan oleh Direksi;
2. Penetapan penggunaan laba ditahan;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar;
4. Agenda lain sesuai ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Sesuai UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), Pasal 78 ayat 2, selama tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan, diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2013, RUPS Tahunan tersebut dihadiri oleh 100% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan hingga hari dan tanggal diselenggarakannya RUPS Tahunan dimaksud. Maka berdasarkan Pasal 82 ayat 5 UUPT, rapat adalah sah dan dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat Perseroan walaupun tidak diadakan panggilan terlebih dahulu, bilamana semua pemegang saham menyetujui agenda rapat dan keputusan disetujui dengan suara bulat.

RUPS Tahunan tanggal 14 Juni 2013 dengan suara bulat memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
 - a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dan manajemen Perseroan dan hasil yang telah diperoleh selama tahun 2012;
 - b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, seperti termuat

dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang dibuat dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara dengan laporan No. 0201/T&T-GA/SH/2013 tanggal 28 Mei 2013; dan

- c. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquitted et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas persoalan-persoalan yang telah dilaporkan sebagaimana telah dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sebagaimana telah disebutkan dalam Laporan Tahunan beserta Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan sebesar Rp96.700.078.676,00 yang digunakan untuk:
 - a. sebesar Rp1.000.000.000,00 dari laba bersih Perseroan disisihkan sebagai cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan sebagaimana diatur dalam pasal 70 UUPT; dan
 - b. sisa sebesar Rp95.700.078.676,00 dari laba bersih Perseroan akan dicatatkan sebagai laba ditahan sehingga Perseroan tidak membagikan dividen.
 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.
 4. Mengangkat dan menetapkan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen Perseroan dengan susunan sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Suzanna Tanojo
Komisaris Independen	: Peter Rulan Isman

Direksi

Direktur Utama	: Aldo Tjahaja
Direktur Tidak Terafiliasi	: Cendrasuri Ependy
Direktur	: Rebecca Wahjutirto Tanoyo

Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar terhadap jalannya pelaksanaan tugas operasional serta memberikan nasihat atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam proses pengambilan keputusan operasional yang merupakan tugas Direksi.

Kinerja Komisaris dievaluasi secara berkala minimal setahun sekali berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Hasil evaluasi kinerja Anggota Dewan Komisaris akan digunakan oleh RUPS untuk memberikan rekomendasi remunerasi serta sebagai salah satu indikator dalam pengangkatan kembali dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah:

Komisaris Utama : Suzanna Tanojo

Komisaris Independen : Peter Rulan Isman

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris dipilih oleh Pemegang Saham Perseroan untuk mengawasi Direksi dalam mengelola

Perseroan. Dewan Komisaris juga memantau efektivitas penerapan GCG, memberikan masukan dan melakukan kajian khusus serta tindakan yang dianggap perlu untuk memastikan pengelolaan Perseroan yang sehat dan berhati-hati.

Dewan Komisaris Perseroan menjalankan tugasnya berdasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Pasar Modal.

Sebagai bentuk tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan, mengevaluasi kinerja Perseroan dan membentuk Komite Audit. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perseroan dapat tercapai sejalan dengan target Perseroan.

Prosedur Penentuan Remunerasi Dewan Komisaris

Pemegang saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2013, pemegang saham telah mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kompensasi yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris Tahun 2013

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
		(A)	(B)	(B: A)
Suzanna Tanojo	Komisaris Utama	6	6	100
Peter Ruslan Isman	Komisaris Independen	6	6	100

Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mengelola Perseroan agar seluruh sumber daya berfungsi secara maksimal, profitabilitas operasional meningkat dengan hasil akhir naiknya nilai Perseroan secara berkesinambungan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama memiliki kedudukan setara dan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi. Anggota Direksi dipilih dan diangkat melalui RUPS, untuk masa jabatan 5 tahun. Komposisi Direksi saat ini, sesuai keputusan RUPS Tanggal 13 Maret 2013 terdiri atas seorang Direktur Utama dan 2 (dua) orang Direktur dengan susunan sebagai berikut:

Direktur Utama	: Aldo Tjahaja
Direktur Tidak Terafiliasi	: Cendrasuri Ependy
Direktur	: Rebecca Wahjutirto Tanoyo

Pelaksanaan Tugas Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan keputusan harian Perseroan, termasuk memastikan terselenggarakannya prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, memuaskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, pengawasan dan pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia, memastikan pencapaian dan tujuan usaha, terus berupaya

meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, serta melaporkan kinerja Perseroan secara keseluruhan dalam RUPS.

Direksi menjalankan tugasnya berdasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Pasar Modal.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Pemegang Saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2013, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya ke Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besaran kompensasi yang akan diberikan kepada Direksi.

Sebagai bentuk tanggung jawab, Direksi mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan, mengevaluasi kinerja Perseroan.

Kebijakan Perseroan tentang Penilaian Kinerja anggota Direksi

Direksi dan Anggota Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS sebagai bahan evaluasi kinerja Direksi. Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan khususnya bagi Pemegang Saham Perseroan untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

Rapat dan Kehadiran Direksi Tahun 2013

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	%
		(A)	(B)	(B: A)
Aldo Tjahaja	Direktur Utama	12	12	100
Cendrasuri Ependy	Direktur Tidak Terafiliasi	12	12	100
Rebecca Wahjutirto Tanoyo	Direktur	12	12	100

Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012. Komite Audit dibentuk pada tanggal 24 Desember 2013.

Jumlah anggota Komite Audit Perseroan adalah 3 orang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen dan 2 orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi/ manajemen risiko. Komite Audit Perseroan diketuai oleh Komisaris Independen. Perseroan melarang anggota Direksi untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit. komposisi anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Komite Audit bertanggung jawab memberikan petunjuk dan masukan yang objektif dan profesional kepada Dewan Komisaris terkait rekomendasi dari Direksi. Komite Audit terbentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Dalam menjalankan wewenang, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

Berdasarkan Peraturan No. IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK (kini OJK) No.Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Susunan Komite Audit

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/VI-SPDK/XII/2013 tanggal 24 Desember 2013, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Peter Rulan Isman (Ketua)

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1971. berpengalaman dalam bidang keuangan sejak tahun 1993 hingga tahun 2005, pernah menjabat sebagai Direktur PT Redialindo Mandiri (1998-1999), sebagai Direktur Utama PT Victoria Kapitalindo International (1999-2003), dan sebagai Direktur Utama PT Victoria Sekuritas (2003-2005). Sejak tahun 2005 hingga tahun 2012 beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk di bidang perdagangan batu bara, dan saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Cakrawala Sejahtera Sejati (2012-sekarang) yang juga bergerak dalam bidang perdagangan batubara, selanjutnya pada tahun 2013 beliau

diangkat menjadi Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Tety Achdijati (Anggota)

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1967. berpengalaman dalam bidang keuangan sejak tahun 1991 hingga saat ini, pernah menjabat sebagai Assistant Accounting Manager PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (1992-2009), sebagai Finance & Accounting Manager PT Jaring Retail Indonesia (2010-2011), dan sebagai Finance & Accounting Manager PT Bhuwanatata Indah Permai Tbk (2013), selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013 beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan.

Nita Rama Yunita (Anggota)

Warga Negara Indonesia, 28 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1985. berpengalaman dalam bidang keuangan sejak tahun 2007 hingga saat ini, pernah menjabat sebagai Internal Control pada Deutsche Bank (2009-2010), sebagai Accountant pada PT Asri Kencana Gemilang (2013), selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013 beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan.

Tugas dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit Perseroan bertugas untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pelaporan keuangan. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

A. Tugas Komite Audit

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik yang ditunjuk Perusahaan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perusahaan mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;

5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Unit Audit Internal Perusahaan dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perusahaan atas temuan Unit Audit Internal Perusahaan;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perusahaan, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris Perusahaan;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris Perusahaan terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

B. Wewenang Komite Audit

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas

dan tanggung jawab Komite Audit;

3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Audit

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Komite Audit memiliki kewenangan untuk mengakses laporan audit internal dan laporan lainnya melalui komunikasi langsung dengan auditor internal maupun eksternal. Selain itu, Komite Audit juga berwenang membahas persoalan yang ditemukan dalam audit dengan Direksi dan senior eksekutif lain berdasarkan persetujuan Direksi.

Pada tahun 2013, Komite Audit belum mengadakan dan menghadiri rapat dengan Komisaris, Direksi dan Audit Internal.

Sekretaris Perusahaan

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Direksi Perseroan telah menetapkan Rebecca Ayuyantrie sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal 28 Maret 2013 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.004/VI-DIR/III2013 tentang "Pengangkatan Sebagai Corporate Secretary".

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

Unit Audit Internal

Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Unit Audit Internal dan Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal tanggal 28 Nopember 2008, dimana Perseroan diwajibkan untuk membentuk Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Christine Wahyu Indrayani sebagai Kepala Satuan Audit Internal diangkat berdasarkan surat penunjukan tanggal 27 Mei 2013. Sebelumnya ia bekerja sebagai Staf Akuntansi di Universitas Bandar Lampung (2003-2004), dan di PT Grahacitra Adhitama (sejak 2005).

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sistem Pengendalian Internal

Guna mencapai tujuan dan sasaran Perseroan yang telah ditetapkan, serta mampu mencegah terjadinya penyimpangan, kebocoran dan pemborosan keuangan organisasi, bahkan mampu mencegah terjadinya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Direksi menyusun Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan dan membimbing bawahan dalam pelaksanaan tugasnya. Sistem Pengendalian Internal mencakup hal-hal sebagai berikut:

- i. Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:
 - a. Integritas, nilai etika dan kompetensi Karyawan;
 - b. Filosofi dan gaya manajemen;
 - c. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab;
 - d. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan
 - e. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
- ii. Pengkajian dan pengelolaan risiko yaitu suatu proses

untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko yang relevan;

- iii. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset Perusahaan;
- iv. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi Perusahaan; dan
- v. Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-harinya, Perseroan dihadapkan dengan sejumlah risiko dengan tingkat eksposur yang berbeda-beda. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan diklasifikasikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen Keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan utang nasabah dan utang bank. Perseroan dan Entitas Anak melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan melakukan investasi secara berhati-hati pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

Risiko Pasar

Perseroan dan Entitas Anak terekspos dengan risiko pasar sehubungan dengan usaha yang dijalankan Entitas Anak yaitu usaha asuransi kerugian (VINS) dan usaha sekuritas (VSI). VINS memiliki dan menggunakan berbagai instrumen keuangan dalam mengelola usahanya. Sebagai bagian dari usaha asuransi, VINS menerima premi dari para pemegang polis dan menginvestasikan dana tersebut dalam berbagai jenis portofolio investasi. Hasil portofolio investasi inilah yang pada akhirnya menutup klaim para pemegang polis di kemudian hari. Sedangkan, VSI terekspos terhadap risiko pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, VSI bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima/menyerahkan efek hasil perdagangan akan menyebabkan VSI terkena risiko pasar. Selain itu, VSI juga menghadapi risiko pasar terkait investasi pada aset keuangan. Oleh karena nilai wajar dari portofolio investasi tergantung pada pasar keuangan, yang mana dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam rangka meminimalkan dampak perubahan pasar keuangan ini, Entitas Anak mendiversifikasi portofolionya dan memonitor berbagai pengukuran risiko, yang didasarkan atas durasi, sensitivitas dan rujukan yang disetujui Direksi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari nasabah,

klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk nasabah individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut. Perseroan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perseroan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional sehari-hari. Risiko operasional sesuai dengan kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak. Untuk mengatasi risiko operasional, Perseroan dan Entitas Anak berusaha untuk menjaga ketentuan-ketentuan yang dipenuhi dalam industri Keuangan, di mana untuk perusahaan Sekuritas adalah menjaga Minimum Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) setiap saat sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Untuk perusahaan asuransi harus menerapkan metode Risk Based Capital yang secara hukum metode ini telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan untuk perbankan dengan tetap menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sebagai implementasi atas PBI dapat membangun budaya risiko dan menerapkannya dalam seluruh aktivitas operasional.

Manajemen Risiko Modal

Perseroan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Entitas anak, VSI, diwajibkan untuk memelihara persyaratan MKBD seperti yang disebutkan dalam Peraturan BAPEPAM-LK No.V.D.5 dan Peraturan BAPEPAM-LK No.X.E.1, yang antara lain menentukan MKBD untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi sebesar Rp 25 miliar. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, VSI terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang dipersyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang. VSI telah memenuhi persyaratan MKBD pada tanggal 30 Desember 2013 dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek. Selanjutnya, sehubungan dengan permodalan Entitas Anak, VINS, yang bergerak di bidang asuransi kerugian, telah dicanangkan bahwa modal disetor akan ditingkatkan mulai tahun 2013 sehingga jumlah modal disetor akan mencapai Rp100 miliar.

Risiko Kondisi Ekonomi di Indonesia

Perseroan berbentuk badan hukum di Indonesia di mana seluruh kegiatan operasi dan aset-asetnya berada di Indonesia. Seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Perseroan adalah warga negara Indonesia yang berbasis di Indonesia. Karena semua kegiatan usaha Perseroan secara substansial dilaksanakan di Indonesia, Perseroan dapat terkena dampak negatif dari kebijakan-kebijakan Pemerintah,

ketidakstabilan kondisi sosial, bencana alam, regulasi dalam bidang hukum, ekonomi dan politik, serta perkembangan dunia internasional di luar kontrol Perseroan yang mempengaruhi Indonesia, seperti akan diuraikan di bawah ini. Hal ini dapat berdampak negatif bagi kegiatan usaha, prospek serta kondisi keuangan serta hasil usaha Perseroan.

1. Risiko yang berkaitan dengan perekonomian dan moneter

Menurunnya kondisi ekonomi dunia telah berdampak negatif bagi kinerja perekonomian Indonesia, yang tercermin dalam menurunnya pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga serta melemahnya kegiatan investasi yang disebabkan oleh menurunnya permintaan eksternal dan meningkatnya ketidakpastian dalam dunia ekonomi. Melambatnya perekonomian di Indonesia juga dapat mengakibatkan kegagalan dari debitur lainnya yang dapat memiliki dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

2. Risiko yang berkaitan dengan perubahan kebijakan pemerintah

Dalam mengatasi meningkatnya ketidakpastian kondisi politik dan ekonomi seperti lambannya proses restrukturisasi utang perusahaan, makin beratnya beban keuangan negara, belum lancarnya pelaksanaan otonomi daerah, ketidakpastian hukum, serta pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, pemerintah akan terus membuat strategi-strategi untuk mengatasi dampak dari ketidakpastian tersebut. Strategi utama yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan mewujudkan kebijakan ekonomi makro dan mikro secara konsisten, baik melalui kebijakan fiskal, moneter, maupun sektor riil dengan didukung oleh penciptaan stabilitas keamanan dan politik.

Seluruh kebijakan tersebut saling melengkapi sehingga dapat menunjang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Hal ini juga sangat penting untuk mengatasi unsur ketidakpastian yang semakin tinggi. Perubahan yang signifikan terhadap peraturan batasan-batasan khususnya kebijakan moneter dalam hal mengatur standar bunga pinjaman, giro wajib minimum, dan lainnya yang menyebabkan naik turunnya suku bunga, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada tahun 2013 Perseroan menyelenggarakan program donor darah Victoria Peduli sebanyak satu kali, sebagai perwujudan dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.

Program donor darah ini dilaksanakan di kantor Perseroan, Panin Tower, Senayan City, Jakarta pada tanggal 30 Oktober 2013, melibatkan 100 peserta, di mana 97 diantaranya adalah karyawan Perseroan.

Hasil sumbangan darah yang berhasil dikumpulkan kemudian diserahkan kepada Palang Merah Indonesia.

Untuk tahun 2014, Perseroan berencana untuk menggelar kembali program serupa dan mengembangkan program-program tanggung jawab sosial lainnya secara bertahap.



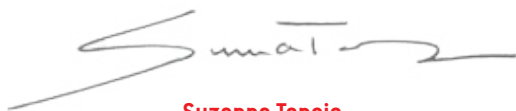
**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT VICTORIA INVESTAMA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Victoria Investama Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 April 2014

DEWAN KOMISARIS



Suzanna Tanojo
Komisaris Utama



Peter Rulan Isman
Komisaris Independen

DIREKSI



Aldo Tjahaja
Direktur Utama



Cendrasuri Ependy
Direktur Tidak Terafiliasi



Rebecca Wahjutirto Tanoyo
Direktur



LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

31 DESEMBER 2013

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



An Independent Member Firm of **Morison International**

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-64

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT VICTORIA INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Aldo Jusuf Tjahaja
Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Simprug Garden V Blok E.9 Rt.007/Rw.003 Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan
Nomor telepon	:	021 - 7278 2310
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Cendrasuri Ependy
Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl Tanjung Duren Raya No. 888 Rt.007/Rw.005 Kel. Tanjung Duren Utara Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat
Nomor telepon	:	021 - 7278 2310
Jabatan	:	Direktur

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Victoria Investama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup").
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret 2014



Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama

Cendrasuri Ependy
Direktur

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0119/T&T-GA/SH/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Victoria Investama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Victoria Investama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (bersama-sama disebut Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian Grup untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Victoria Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TJAHJADI & TAMARA

Suharsono, SE, Ak, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0003

27 Maret 2014

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u> <u>Rp</u>	<u>2012</u> <u>Rp</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2g,2j,4		
Pihak berelasi	2f,31	55.747.495.876	4.350.943.277
Pihak ketiga		2.786.480.733	5.343.646.425
Investasi jangka pendek	2g,5		
Pihak berelasi	2f,31	21.663.647.299	20.120.162.508
Pihak ketiga		163.884.400.833	113.499.026.671
Piutang <i>reverse repo</i> - setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 910.555.556 tahun 2013 dan Rp 675.000.001 tahun 2012	2g,2m,6	68.593.194.444	29.516.666.666
Piutang premi dan reasuransi	2g,2k,2l		
Pihak berelasi	2f,31	463.897.673	592.376.370
Pihak ketiga		6.015.723.812	1.861.593.083
Aset reasuransi	2l,2s	7.578.143.082	2.121.122.552
Piutang jasa penasehat keuangan	2g	-	2.022.727.273
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2g,7	20.167.536.469	6.647.203.292
Piutang nasabah	2g,8	20.122.479.331	13.195.624.496
Piutang lain-lain	2g		
Pihak berelasi	2f,9,31	-	2.500.000.000
Pihak ketiga		5.705.975.714	22.941.654.341
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2n	816.748.684	437.357.794
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		210.805.711	-
Jumlah Aset Lancar		373.756.529.661	225.150.104.748
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	2d,2g,10		
Pihak berelasi	2f,31	613.924.316.117	533.252.774.363
Pihak ketiga		230.000.000	205.000.000
Aset pajak tangguhan	2w,29	1.169.053.776	875.122.934
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.415.758 tahun 2013 dan Rp 19.991.846 tahun 2012	2p,11	1.068.584.242	1.080.008.154
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.039.749.243 tahun 2013 dan Rp 5.017.510.243 tahun 2012	2o,2q,12	4.243.074.965	6.538.843.226
<i>Goodwill</i>	13	5.103.148.824	5.103.148.824
Uang jaminan		905.253.954	437.320.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		626.643.431.878	547.492.217.501
JUMLAH ASET		1.000.399.961.539	772.642.322.249

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 (LANJUTAN)

	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2h,14		
Pihak berelasi	2f,31	2.546.114.712	18.820.723.359
Pihak ketiga		21.523.619.461	9.400.000.000
Utang klaim - pihak ketiga	2r	29.210.970	16.984.218
Utang reasuransi - pihak ketiga	2l,15	4.420.439.672	1.889.342.262
Utang komisi	2h		
Pihak berelasi	2f,31	89.573.983	76.938.338
Pihak ketiga		655.132.329	331.235.951
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2h,7	17.664.237.500	3.571.953.000
Utang nasabah	2h,8	11.133.936.255	6.055.869.060
Utang pajak	2w,16	1.131.428.057	967.346.988
Biaya yang masih harus dibayar	2h	630.178.398	326.306.088
Liabilitas asuransi	2s,17	11.907.801.002	3.149.134.569
Uang titipan nasabah			
Pihak berelasi	2f,31	-	1.357.382.751
Pihak ketiga		735.112.032	464.774.233
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h		
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2f,9,31	-	22.960.000.000
Pihak ketiga		1.386.426.925	11.978.682.589
Utang pembelian kendaraan			
Pihak berelasi	2f,31	-	17.522.300
Pihak ketiga		209.277.236	359.712.632
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		74.062.488.532	81.743.908.338
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h	21.823.470	309.193.393
Liabilitas imbalan pasca kerja	2v,18	1.576.075.869	1.216.692.065
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.597.899.339	1.525.885.458
Jumlah Liabilitas		75.660.387.871	83.269.793.796
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.500.000.000.000 saham tahun 2013 dan 6.200.000.000 saham tahun 2012			
Modal ditempatkan dan disetor - 7.350.000.000 saham tahun 2013 dan 2.600.000.000 saham tahun 2012	2h,19	735.000.000.000	260.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2y	27.938.958.863	-
Komponen ekuitas lainnya	20	35.230.636.686	64.135.368.106
Saldo laba			
Sudah ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya	21	123.159.970.936	360.446.805.951
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		922.329.566.485	684.582.174.057
Kepentingan non-pengendali	2b,22	2.410.007.183	4.790.354.396
Jumlah Ekuitas		924.739.573.668	689.372.528.453
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.000.399.961.539	772.642.322.249

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
PENDAPATAN USAHA	2u		
Pendapatan hasil investas	23	21.513.788.622	20.838.676.046
Pendapatan bunga - bersih	24	16.559.987.338	9.366.705.867
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efel	25	13.101.799.280	17.596.710.651
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efel	26	8.266.930.272	4.678.956.168
Pendapatan premi - bersih		1.173.701.644	1.692.652.335
Pendapatan komisi - bersih		66.511.722	401.313.907
Jumlah Pendapatan Usaha		60.682.718.878	54.575.014.974
BEBAN USAHA	2u		
Beban kepegawaian	2v,18,27	15.824.092.963	12.406.746.131
Beban penjaminan dan penjualan emisi efel		2.821.102.960	605.297.278
Sewa		2.580.001.470	1.824.604.232
Pajak-pajak		2.450.932.968	1.864.166.673
Penyusutan	2o,2p,11,12	2.194.665.721	2.146.089.479
Pemasaran		2.128.556.252	649.041.991
Administrasi dan umum		1.665.770.280	1.453.004.002
Beban klaim		1.680.674.325	617.405.950
Transaksi bursa		831.989.639	371.826.365
Pemeliharaan dan perbaikan		559.838.913	217.196.486
Jasa profesional		466.369.635	278.067.381
Telekomunikasi		426.939.403	396.018.715
Transportasi dan perjalanan dinas		268.020.784	245.448.646
Lain-lain		628.309.287	828.291.537
Jumlah Beban Usaha		34.527.264.600	23.903.204.866
LABA USAHA		26.155.454.278	30.671.810.108
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2d,10	95.147.828.444	74.766.134.733
Penghasilan bunga		2.474.167.432	558.566.089
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2e	233.541.591	52.106.263
Keuntungan penjualan aset tetap	2o,12	108.972.438	25.979.167
Beban bunga dan keuangan	28	(4.364.740.878)	(8.155.913.708)
Lain-lain - bersih		124.214.492	(319.007.807)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih		93.723.983.519	66.927.864.737
LABA SEBELUM PAJAK		119.879.437.797	97.599.674.845
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2w,29	(1.046.620.025)	(899.596.169)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		118.832.817.772	96.700.078.676
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual	2g,5	3.572.055.270	(3.118.275.579)
Bagian pendapatan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi	2d,10	(32.476.786.690)	16.672.195.679
Jumlah Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya		(28.904.731.420)	13.553.920.100
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		89.928.086.352	110.253.998.776
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Entitas induk		118.713.164.985	96.635.768.951
Kepentingan non-pengendal	2b,22	119.652.787	64.309.725
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		118.832.817.772	96.700.078.676
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Entitas induk		89.808.433.565	110.189.689.051
Kepentingan non-pengendal		119.652.787	64.309.725
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		89.928.086.352	110.253.998.776
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2x,30		
DASAR		17,59	15,71 *)
DILUSIAN		16,47	-

*) Disajikan kembali - Catatan 30

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

Catatan	Komponen ekuitas lainnya								
	Modal ditempatkan dan disetor Rp	Tambahkan modal disetor - bersih Rp	Bagian pendapatan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi Rp	Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual Rp	Saldo Laba		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp	Kepentingan non-pengendali Rp	Jumlah ekuitas Rp
					Sudah ditentukan penggunaannya Rp	Belum ditentukan penggunaannya Rp			
Saldo per 1 Januari 2012	260.000.000.000	-	27.184.925.291	23.396.522.715	-	263.811.037.000	574.392.485.006	4.726.044.671	579.118.529.677
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	16.672.195.679	(3.118.275.579)	-	96.635.768.951	110.189.689.051	64.309.725	110.253.998.776
Saldo 31 Desember 2012	260.000.000.000	-	43.857.120.970	20.278.247.136	-	360.446.805.951	684.582.174.057	4.790.354.396	689.372.528.453
Pencadangan saldo laba	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Kapitalisasi saldo laba menjadi setoran modal	19	355.000.000.000	-	-	-	(355.000.000.000)	-	-	-
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	19	120.000.000.000	27.938.958.863	-	-	-	147.938.958.863	-	147.938.958.863
Pengurangan kepentingan non-pengendali pada entitas anak	1d	-	-	-	-	-	-	(2.500.000.000)	(2.500.000.000)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	(32.476.786.690)	3.572.055.270	-	118.713.164.985	89.808.433.565	119.652.787	89.928.086.352
Saldo 31 Desember 2013	735.000.000.000	27.938.958.863	11.380.334.280	23.850.302.406	1.000.000.000	123.159.970.936	922.329.566.485	2.410.007.183	924.739.573.668

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 DESEMBER 2013

	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga	24	16.824.731.034	11.022.827.512
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	25	13.101.799.280	15.573.983.378
Penerimaan premi		9.987.445.691	10.396.697.846
Penerimaan kegiatan perantara perdagangan efek	26	8.266.930.272	4.678.956.168
Penerimaan (pembayaran) klaim reasuransi		4.354.915.485	(382.917.813)
Penerimaan dari jasa penasehat keuangan		2.022.727.273	-
Penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan	7	571.951.323	16.794.124.908
Penerimaan komisi		151.474.079	394.606.469
Pembayaran kepada nasabah	8	(1.848.787.640)	(16.631.154.686)
Pembayaran klaim		(3.580.665.956)	(1.347.046.193)
Pembayaran premi reasuransi		(10.536.394.820)	(6.491.607.998)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(30.342.545.940)	(21.497.237.329)
Pembayaran atas pembelian piutang <i>reverse repo</i>	6	(225.036.666.668)	(124.607.997.778)
Penerimaan atas penjualan piutang <i>reverse repo</i>	6	188.156.250.000	114.319.886.667
Penerimaan (pembayaran) lain-lain		17.111.631.346	(20.812.790.956)
Kas yang digunakan untuk operasi		(10.795.205.241)	(18.589.669.805)
Pembayaran pajak penghasilan	29	(1.327.439.125)	(728.740.495)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(12.122.644.366)	(19.318.410.300)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5	51.650.158.432	58.345.392.193
Pencairan efek tersedia untuk dijual	5	17.832.375.053	23.422.696.151
Penerimaan hasil investasi	23	10.161.133.916	11.049.627.620
Pencairan deposito berjangka	5	5.600.000.000	2.600.000.000
Hasil penjualan aset tetap	12	2.062.440.457	229.625.000
Perolehan aset tetap	12	(1.840.941.567)	(97.996.000)
Penempatan efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5	(64.116.700.300)	(12.214.735.500)
Penempatan deposito berjangka	5	(20.118.387.270)	(26.504.913.461)
Penempatan efek tersedia untuk dijual	5	(28.840.020.493)	-
Penambahan investasi jangka panjang	10	(18.025.500.000)	-
Penjualan investasi jangka panjang	10	-	14.200.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(45.635.441.772)	56.843.896.003
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	14	1.601.935.491.919	98.600.000.000
Pembayaran utang bank	14	(1.606.086.481.105)	(150.679.276.641)
Penerimaan dari pihak berelasi	9	1.250.000.000	8.000.000.000
Pembayaran kepada pihak berelasi	9	(22.960.000.000)	(1.500.000.000)
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak ketiga		(10.660.428.135)	-
Pembayaran utang pembelian kendaraan		(455.327.619)	(460.075.575)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	28	(4.364.740.878)	(8.453.766.119)
Penerimaan setoran modal	19	120.000.000.000	-
Penerimaan tambahan modal disetor		30.000.000.000	-
Pembayaran biaya penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam Penawaran Umum Perdana		(2.061.041.137)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		106.597.473.045	(54.493.118.335)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		48.839.386.907	(16.967.632.632)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	9.694.589.702	26.662.222.334
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	58.533.976.609	9.694.589.702

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Victoria Investama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 39 tanggal 26 Oktober 1989 dari Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., notaris di Serang, dengan nama PT Tata Sekuritas Maju. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-10137.HT.01.01-Th.89 tanggal 2 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 15 Desember 1989, Tambahan No. 3537. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 133 tanggal 22 Juli 2013 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai persetujuan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-03710 tanggal 10 Februari 2014.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial di bidang perantara efek dan penjaminan emisi efek pada tahun 1989, dan sejak tanggal 28 Mei 2012, Perusahaan mulai beroperasi secara komersial di bidang penyediaan jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi kepada masyarakat dan melakukan investasi dalam penyertaan saham baik di bidang pasar modal maupun bukan pasar modal.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Senayan City, Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

PT Gratamulia Pratama adalah entitas induk Perusahaan. Perusahaan dan entitas anak (Grup) tergabung dalam kelompok usaha Victoria Group.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Suzanna Tanojo	Suzanna Tanojo
Komisaris Independen	: Peter Rulan Isman	-
Komisaris	: -	Arianto Syarief
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Aldo Jusuf Tjahaja *)	Aldo Jusuf Tjahaja ****)
Direktur	: Cendrasuri Ependy **) Rebecca Wahjutirto Tanoyo ***)	Rebecca Wahjutirto Tanoyo ***)
Sekretaris Perusahaan	: Rebecca Ayuyantrie	Rebecca Ayuyantrie
Audit Internal	: Christine Wahyu Indrayani	-
<u>Komite Audit</u>		
Ketua Komite Audit	: Peter Rulan Isman	-
Anggota	: Tety Achdijati	-
Anggota	: Nita Rama Yunita	-

*) Membawahi bidang operasional, pemasaran, teknologi informasi, pengembangan bisnis.

**) Membawahi bidang akuntansi dan keuangan.

***) Membawahi bidang umum, administrasi dan sumber daya manusia.

****) Membawahi bidang operasional, pemasaran, teknologi informasi, pengembangan bisnis, akuntansi dan keuangan.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5, Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 24 Desember 2013.

Manajemen kunci mencakup Direksi dan Komisaris Perusahaan.

Jumlah karyawan Grup adalah sebanyak 84 orang dan 70 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebagai berikut:

	<u>2013</u> <u>Rp</u>	<u>2012</u> <u>Rp</u>
Dewan Komisaris	2.053.915.000	1.967.300.000
Dewan Direksi	<u>939.615.000</u>	<u>992.156.883</u>
Jumlah	<u><u>2.993.530.000</u></u>	<u><u>2.959.456.883</u></u>

b. Restrukturisasi Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Pengalihan Aset dan Liabilitas tanggal 12 Januari 2012 yang telah diaktakan dengan Akta No. 14 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., yang kemudian dilanjutkan dengan Perjanjian Pengalihan Aset dan Liabilitas tanggal 20 Januari 2012 yang juga telah diaktakan dengan Akta No. 26 dari notaris yang sama, Perusahaan dan entitas anak, PT Victoria Securities Indonesia (VSI), membuat perjanjian pengalihan aset dan liabilitas Perusahaan dalam rangka perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek kepada VSI, yang telah memperoleh persetujuan baik dari Pemegang Saham Perusahaan maupun Pemegang Saham VSI, serta persetujuan dari Baepam-LK, Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Transaksi pengalihan aset dan liabilitas ini efektif sejak tanggal diterbitkannya Surat Persetujuan Keanggotaan Bursa bagi VSI yaitu tanggal 20 Januari 2012.

Sebagai akibat dari transaksi pengalihan ini, maka pada dan terhitung sejak tanggal efektif pengalihan:

- aset dan liabilitas Perusahaan termasuk semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas Perusahaan berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pengalihan, yang dialihkan berdasarkan perjanjian pengalihan pada tanggal efektif pengalihan beralih kepada dan menjadi hak/kepunyaan serta liabilitas/beban dari dan akan dijalankan/dilaksanakan oleh VSI dan atas keuntungan atau kerugian serta tanggungan atau risiko VSI.
- semua hak dan liabilitas Perusahaan berdasarkan perjanjian dengan pihak ketiga termasuk hak dan liabilitas Perusahaan berdasarkan perjanjian dengan nasabah, BEI, KPEI, KSEI dan dengan PT Bank Mandiri selaku Bank Pembayaran terkait dengan transaksi bursa beralih kepada dan menjadi hak dan liabilitas dari dan akan dijalankan VSI, kecuali perjanjian utang/kredit antara Perusahaan dengan para kreditornya.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan telah membuat pemberitahuan secara tertulis mengenai telah efektifnya pengalihan dan penyerahan aset dan liabilitas kepada para kreditur, nasabah dan pemilik ruangan kantor serta pihak-pihak lain.

Pengalihan aset dan liabilitas oleh Perusahaan ke VSI dilakukan berdasarkan nilai buku (*book value*) yang tercantum dengan laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 20 Januari 2012 dan dalam keadaan apa adanya (*asis*) yaitu aset sebesar Rp 146.736.568.700 dan liabilitas sebesar Rp 120.938.703.181 sehingga selisihnya sebesar Rp 25.797.865.519 harus dilunasi seluruhnya oleh VSI kepada Perusahaan selambat-lambatnya tanggal 29 Pebruari 2012.

Berikut ini adalah rincian aset dan liabilitas yang dialihkan oleh Perusahaan ke VSI:

	<u>Rp</u>
<u>Aset</u>	
Kas dan bank	5.731.650.353
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	39.309.864.374
Piutang nasabah	100.854.761.775
Piutang lain-lain	3.500.000
Uang muka	25.078.500
Penyertaan pada Bursa Efek	135.000.000
Aset tetap - bersih	613.813.698
Uang jaminan	62.900.000
Jumlah Aset yang Dialihkan	<u>146.736.568.700</u>
<u>Liabilitas</u>	
Utang lembaga kliring dan penjaminan	33.120.191.000
Utang nasabah	86.515.086.445
Utang lain-lain	71.347.749
Biaya masih harus dibayar	585.466.987
Liabilitas imbalan pasca kerja	646.611.000
Jumlah Liabilitas yang Dialihkan	<u>120.938.703.181</u>

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-190/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1,2 milyar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2013, saham tersebut telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% pemilikan terhadap entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
			2013 %	2012 %		2013 Rp '000	2012 Rp '000
PT Victoria Securities Indonesia (VSI)	Jakarta	Perantara perdagangan efek, manajer investasi/ penasihat investasi dan penjamin emisi efek	99,5	99	2012	160.486.371	80.694.889
PT Victoria Insurance (VINS)	Jakarta	Asuransi kerugian	99	98,75	1991	125.835.026	88.473.591
PT Victoria Manajemen Investasi (VMI)	Jakarta	Manajer investasi (belum beroperasi)	95	85	-	27.303.090	24.990.000

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

- PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ii) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak penerapan standar tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Grup yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari 50% hak suara.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal entitas induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas induk berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar Direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui Direksi atau badan tersebut.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

KNP pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. KNP pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat KNP adalah jumlah KNP pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi KNP atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan KNP disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam beban usaha.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara restrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Grup menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut disajikan berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi Jangka Panjang

Investasi pada entitas asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Investasi Grup pada entitas asosiasi disajikan dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Investasi Jangka Panjang (lanjutan)

Penyertaan pada bursa efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Grup untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
1 Poundsterling Inggris	20.097	15.579
1 Euro	16.821	12.810
1 Dollar Amerika Serikat	12.189	9.670
1 Dollar Singapura	9.628	7.907
1 Yen Jepang	116	112
1 Won Korea	12	9

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup yaitu:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup;
 3. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, akan diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Grup diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVTPL, aset keuangan AFS, aset keuangan HTM dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan Grup diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengukuran awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan FVTPL diakui sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) [lanjutan]

- instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian lain mencakup nilai dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan pada Catatan 5.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun investasi jangka pendek berupa saham dan obligasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya – "Penyesuaian nilai wajar efek tersedia untuk dijual", kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada penyesuaian perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual, direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun investasi jangka pendek berupa saham dan obligasi.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun investasi jangka panjang berupa obligasi subordinasi.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan lainnya milik Grup dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek berupa deposito berjangka, piutang *reverse repo*, piutang premi dan reasuransi, piutang jasa penasehat keuangan, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah dan piutang lain-lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehan dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjaman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren historis atau probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode yang bersangkutan sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum ditentukan pengakuannya.

Pengecualian pada instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

Nilai wajar aset keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas milik Grup diakui dan dikurangi langsung ke ekuitas. Keuntungan atau kerugian tidak diakui pada laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas milik Grup.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan utang pembelian kendaraan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi. Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang disajikan pada Catatan 2g.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Reasuransi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan kontrak reasuransi untuk membatasi kemungkinan kerugian yang timbul dari eksposur tertentu. Premi reasuransi *outward* diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bisnis langsung yang terkait atau bisnis reasuransi *inward* yang dipertanggungkan.

Liabilitas reasuransi terdiri dari utang premi untuk kontrak reasuransi *outward* dan diakui sebagai beban pada saat jatuh tempo.

Aset reasuransi termasuk saldo yang akan ditagih ke perusahaan reasuransi atas beban klaim. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan pertanggungan yang mendasari dan sesuai dengan ketentuan kontrak reasuransi. Reasuransi dicatat sebagai aset kecuali terdapat hak saling hapus. Dalam hal demikian, liabilitas yang terkait dikurangi untuk memperhitungkan reasuransi.

Pengujian penurunan nilai dilakukan terhadap aset reasuransi. Nilai tercatat aset reasuransi diturunkan ke nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban dalam laba rugi. Aset diturunkan nilainya jika terdapat bukti obyektif bahwa Grup mungkin tidak akan dapat menerima seluruh jumlah tagihan ke penanggung.

m. Transaksi *Repo/Reverse Repo*

Transaksi *repo* bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Grup mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo (repo)* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset tetap. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)	Penyusutan (Persentase)
Renovasi bangunan sewa	5	20%
Kendaraan	4 - 8	12,5% - 25%
Peralatan kantor	4 - 8	12,5% - 25%
Perlengkapan kantor	4 - 8	12,5% - 25%

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode bersangkutan.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Grup mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan.

Properti investasi selain tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Utang Klaim

Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung yang belum dibayar oleh Grup. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*claim settled*).

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Liabilitas Asuransi

Liabilitas asuransi diukur sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

PSAK No. 28 (Revisi 2012), setelah merujuk ke PSAK No. 36 (Revisi 2012), mengatur liabilitas kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

- a. konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan di masa depan.
- b. kebijakan akuntansi sebelumnya.

PSAK No. 62 mengatur perubahan kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk penyajian dan informasi akuntansi yang lebih relevan dan handal.

Sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya perubahan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Grup tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim dan reasuransi disajikan terpisah dalam akun aset reasuransi.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dari reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Premi dari polis bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Hasil Investasi

Hasil investasi dari bunga deposito berjangka dan obligasi diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghasilan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima. Keuntungan atau kerugian penjualan efek diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Grup dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontrak dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek (lanjutan)

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan denda dari keterlambatan pembayaran oleh nasabah atas rekening nasabah dan efek obligasi diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat pekerjaan selesai dilakukan dan imbalan tersebut dapat ditentukan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi. Komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi-bersih dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban

Beban klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban klaim (lanjutan)

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

Beban Penjaminan dan Penjualan Emisi Efek

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban usaha lainnya diakui pada periode saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung dan mencatat imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi dilutif.

y. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (Catatan 1c).

z. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Grup menyatakan informasi berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: perantara pedagang efek dan penjamin emisi, dan asuransi kerugian. Informasi segmen sekunder berdasarkan wilayah geografis tidak disajikan karena hampir seluruh aktivitas usaha Grup dilakukan di Jakarta.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen Grup membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang tertanggung tertentu manakala terdapat bukti objektif bahwa tertanggung yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Grup. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Grup. Penyisihan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada.

Estimasi Liabilitas Klaim

Frekuensi dan kompleksitas klaim dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat signifikan diantaranya adalah meningkatnya jumlah kasus/klaim yang belum diproses dalam waktu yang sudah lama serta estimasi inflasi karena pada umumnya proses penyelesaian klaim memerlukan waktu yang cukup lama.

Perjanjian reasuransi meliputi program *excess of loss*, *proportional treaty* dan *catastrophe*. Dampak dari perjanjian reasuransi adalah Grup tidak menderita seluruh kerugian klaim yang terjadi dalam satu tahun. Sebagai tambahan terhadap keseluruhan program reasuransi Grup, unit bisnis individu dimungkinkan untuk membeli tambahan proteksi reasuransi.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi Liabilitas Klaim (lanjutan)

Klaim dalam kontrak asuransi umum terutang berdasarkan terjadinya klaim. Grup berkewajiban terhadap semua peristiwa yang dipertanggungjawabkan yang terjadi selama periode polis, bahkan jika kerugian diketahui setelah akhir periode polis. Sebagai hasilnya liabilitas klaim diselesaikan dalam jangka waktu yang lama dan merupakan elemen terbesar dari provisi klaim yang berhubungan dengan klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan (IBNR). Ada beberapa variabel yang mempengaruhi jumlah dan saat arus kas dari kontrak ini. Terutama berhubungan dengan risiko inheren aktivitas bisnis yang dilakukan pemegang polis dan prosedur manajemen risiko yang diterapkan.

Estimasi beban klaim meliputi biaya langsung yang terjadi dalam penyelesaian klaim, dikurangi dengan nilai subrogasi dan pemulihan lainnya. Grup melakukan semua tahapan yang relevan untuk memperoleh informasi yang relevan berkenaan dengan eksposur klaimnya. Namun demikian adanya ketidakpastian dalam menetapkan provisi klaim, maka hasil akhir yang akan membuktikan adanya perbedaan dengan jumlah liabilitas yang sebenarnya. Liabilitas asuransi ini meliputi provisi untuk IBNR, klaim yang sudah dilaporkan tetapi belum disetujui dan risiko yang belum berakhir periode polisnya pada akhir periode laporan. Terdapat beberapa teknik penaksiran dalam menghitung estimasi beban klaim yang belum dibayar (baik yang sudah dilaporkan maupun belum), perbedaan penggunaan teknik akan menghasilkan jumlah yang berbeda.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2013	2012
	Rp	Rp
Kas	8.200.000	4.000.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	1.190.223.113	4.350.943.277
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.159.388.993	1.508.305.380
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	368.071.842	907.012.210
PT Bank Central Asia Tbk	207.390.699	417.649.710
PT Bank Capital Indonesia Tbk	15.646.955	116.177.843
PT Bank Permata Tbk	9.485.516	48.344.107
PT Bank Sinarmas Tbk	3.954.325	63.960.536
PT Bank Mayapada International Tbk	1.484.304	-
PT CIMB Niaga Tbk	1.058.660	3.353.994
PT Bank Mutiara Tbk	339.463	999.188
PT Bank Tabungan Pensiunan		
Nasional Tbk	-	2.252.490.930
PT Bank Bangkok	-	11.613.677
Jumlah pihak ketiga	2.766.820.757	5.329.907.575
Dollar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11.459.976	9.738.850
Jumlah	3.968.503.846	9.690.589.702
Deposito berjangka - Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria Syariah	52.425.515.214	-
PT Bank Victoria International Tbk	2.131.757.549	-
Jumlah	54.557.272.763	-
Jumlah	58.533.976.609	9.694.589.702
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	5,5%-11%	-

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
	Rp	Rp
Pihak berelasi:		
Deposito berjangka	4.870.000.000	1.800.000.000
Efek tersedia untuk dijual	16.793.647.299	18.320.162.508
Jumlah	21.663.647.299	20.120.162.508

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

	2013	2012
	Rp	Rp
Pihak ketiga:		
Deposito berjangka	43.553.300.731	32.104.913.461
Efek tersedia untuk dijual	44.897.675.600	28.084.200.000
Efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	75.433.424.502	53.309.913.210
Jumlah	<u>163.884.400.833</u>	<u>113.499.026.671</u>

a. Deposito berjangka

	2013	2012
	Rp	Rp
Deposito wajib - Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mutiara Tbk	8.800.000.000	1.600.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.800.000.000	1.600.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	2.800.000.000	1.600.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.800.000.000	1.600.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.800.000.000	-
PT Bank Kesawan	-	1.600.000.000
Jumlah deposito wajib	<u>20.000.000.000</u>	<u>8.000.000.000</u>
Deposito biasa - Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	4.870.000.000	1.800.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Mutiara Tbk	10.453.300.731	9.104.913.461
PT Bank Capital Indonesia Tbk	9.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	2.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Kesawan	1.600.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	500.000.000	-
Jumlah deposito biasa	<u>28.423.300.731</u>	<u>25.904.913.461</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>48.423.300.731</u>	<u>33.904.913.461</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito wajib	6,25%-9%	7,00%-7,50%
Deposito biasa	6,25%-9,75%	5,50%-7,50%

Deposito berjangka diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai wajar dari deposito berjangka adalah sebesar nilai tercatatnya.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

a. Deposito berjangka (lanjutan)

Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka 1 tahun atas nama VINS, entitas anak. Berdasarkan pasal 7 Peraturan Pemerintah RI No. 39 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 dan pasal 36 Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, perusahaan asuransi harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto ditambah 0,25% dari premi reasuransi, mana yang lebih besar. Berdasarkan peraturan tersebut, surat utang atau surat berharga lain yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dapat juga digunakan sebagai dana jaminan.

VINS telah memenuhi ketentuan sehubungan peraturan di atas.

b. Efek tersedia untuk dijual

	2013		2012	
	Peringkat	Rp	Peringkat	Rp
Pihak ketiga				
Obligasi				
Subordinasi I Bank DKI Tahun 2008	-	-	idA	11.000.000.000
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	idA-	8.046.763.653	-	-
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri C	idAA	8.000.000.000	idAA	8.000.000.000
PT Bima Multi Finance Tahun 2013 Seri B	idBBB	5.070.334.901	-	-
MTN I PT Wijaya Karya Beton I Tahun 2013	-	4.758.900.539	-	-
Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	-	-	idAA-	6.125.115.372
Saham				
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk		9.605.987.400		-
PT Bintang Mitra Semesta Tbk		1.358.034.000		-
PT Bhuanatala Indah Permai Tbk		1.001.000.000		1.001.000.000
Jumlah		37.841.020.493		26.126.115.372
Ditambah:				
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		23.850.302.406		20.278.247.136
Jumlah nilai wajar		61.691.322.899		46.404.362.508
Tingkat bunga rata-rata obligasi per tahun		9,5%-11,5%		11,60%-13,39%

Biaya perolehan efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 37.841.020.493 dan Rp 26.126.115.372. Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut. Keuntungan yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 23.850.302.406 dan Rp 20.278.247.136 yang dicatat sebagai bagian komponen ekuitas lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup juga memiliki waran seri VI PT Bank Victoria International Tbk sehubungan kepemilikan pada entitas asosiasi masing-masing sebanyak 508.893.403 waran.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. Efek tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, efek tersedia untuk dijual merupakan saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek tersedia untuk dijual sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

	2013		2012	
	Peringkat	Rp	Peringkat	Rp
Obligasi korporasi				
Pihak ketiga				
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB	22.000.000.000	-	-
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	A-	18.017.588.650	-	-
Bank Saudara I Tahun 2011 Seri B	BBB	10.004.000.000	BBB+	10.004.000.000
Bima Multi Finance I Tahun 2013 Seri A	BBB	2.929.838.450	-	-
Bima Multi Finance I Tahun 2013 Seri B	BBB	8.346.753.200	-	-
Modernland Realty II Tahun 2012 Seri B	A-	2.033.000.000	-	-
Bank Saudara II Tahun 2012	BBB+	1.022.000.000	-	-
Subordinasi I Bank DKI Tahun 2008	-	-	A	11.005.400.000
Federal International Finance X				
Tahun 2019 Seri D	-	-	AA+	1.039.500.000
Lautan Luas III Tahun 2008	-	-	A-	1.027.000.000
Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	-	-	AA-	10.004.000.000
Saham				
Pihak ketiga				
PT Hanson International Tbk		9.392.520.000		-
PT Bank Pan Indonesia Tbk		1.504.367.647		1.504.367.657
PT Panin Financial Tbk		375.000.000		-
PT Bakrie and Brothers Tbk		369.782.000		369.782.143
PT Verena Multi Finance Tbk		42.774.130		42.774.120
PT Bakrieland Development Tbk		13.950.000		13.950.000
PT Unggul Indah Cahaya Tbk		200.000		200.000
PT Bhuanatata Indah Permai Tbk		-		8.875.546.100
PT Multipolar Tbk		-		204.750.000
PT Panin Life Tbk		-		201.000.000
Ditambah:				
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar		(618.349.575)		9.017.643.190
Nilai Wajar		<u>75.433.424.502</u>		<u>53.309.913.210</u>

Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar (Rp 9.635.992.765) dan Rp 8.060.097.048 masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 disajikan sebagai akun keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih (Catatan 23).

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemingkat Efek Indonesia dan PT ICRA Indonesia.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG REVERSE REPO

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Grup dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati. Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013									
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Polaris Investama Tbk	027A/VSIREPO/XII/2013	4.941.250.000	23/12/2013	PT Anugra Laras Kapitalindo	08/01/2014	4.784.583.333	4.941.250.000	156.666.667	4.914.583.333
PT Polaris Investama Tbk	030A/VSIREPO/XII/2013	4.942.500.000	23/12/2013	PT Anugra Laras Kapitalindo	13/01/2014	4.789.166.667	4.942.500.000	153.333.333	4.899.166.667
PT Hanson International, Tbk	141D/VIREPO-MYRX/XII/2013	10.000.000.000	09/12/2013	Benny Tjokrosaputro	10/03/2014	9.241.666.667	10.000.000.000	758.333.333	9.425.000.000
PT Bank Mitraniaga Tbk, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk dan PT Polaris Investama Tbk	022C/VSIREPO/XII/2013	9.882.500.000	23/12/2013	PT Anugra Laras Kapitalindo PT Saibatalama	08/01/2014	9.569.166.667	9.882.500.000	313.333.333	9.829.166.667
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	09/VSIREPO/XII/2013	14.737.500.000	05/12/2013	Internasional Mandiri	09/01/2014	14.387.500.000	14.737.500.000	350.000.000	14.647.500.000
PT Gading Development Tbk, PT Nirvana Development Tbk dan PT Pacific Strategi Financial Tbk	004B/VIII/REPO/XI/2013	25.000.000.000	10/10/2013	Agustinus Gondowijoyo	08/01/2014	23.625.000.000	25.000.000.000	1.375.000.000	24.877.777.777
						<u>66.397.083.334</u>	<u>69.503.750.000</u>	<u>3.106.666.666</u>	<u>68.593.194.444</u>

2012									
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Hanson International, Tbk	011D/REPO-P4/MYRX/XII/2012	10.000.000.000	07/12/2012	Dwi Nugroho	11/03/2013	9.393.333.333	10.000.000.000	606.666.667	10.000.000.000
PT Hanson International, Tbk	Akta notaris No. 141	10.000.000.000	13/12/2012	Benny Tjokrosaputro	14/03/2013	9.425.333.333	10.000.000.000	574.666.667	9.516.666.666
PT Polaris Investama, Tbk	83VIREPO-P9/XII/2012	10.000.000.000	19/12/2012	Kore Group Limited	18/01/2013	10.000.000.000	10.191.666.667	191.666.667	10.000.000.000
						<u>28.818.666.666</u>	<u>30.191.666.667</u>	<u>1.373.000.001</u>	<u>29.516.666.666</u>

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 22%-30% dan 18%-24% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut di atas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan Grup melalui PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dengan rincian sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
<u>Piutang transaksi bursa</u>		
T + 3	17.892.690.500	-
T + 1	-	4.473.037.000
Setoran jaminan	<u>2.274.845.969</u>	<u>2.174.166.292</u>
Jumlah piutang	<u>20.167.536.469</u>	<u>6.647.203.292</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN (Lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
<u>Utang transaksi bursa</u>		
T + 1	11.514.490.500	-
T + 2	6.149.747.000	592.951.500
T + 3	-	2.979.001.500
	<u>17.664.237.500</u>	<u>3.571.953.000</u>
Jumlah piutang	<u>17.664.237.500</u>	<u>3.571.953.000</u>

Setoran jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan VSI, entitas anak. Dana agunan ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. PIUTANG DAN UTANG NASABAH

Piutang Nasabah

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
<u>Berdasarkan hubungan</u>		
Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	17.983.915.468	12.536.844.075
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	2.138.563.863	658.780.421
Jumlah	<u>20.122.479.331</u>	<u>13.195.624.496</u>
<u>Berdasarkan jenis nasabah</u>		
Non-kelembagaan		
Reguler	16.245.797.144	12.910.570.158
Marjin	3.876.682.187	285.054.338
Jumlah	<u>20.122.479.331</u>	<u>13.195.624.496</u>

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Grup.

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.

Grup memberikan pembiayaan transaksi marjin kepada nasabah dengan jaminan pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang nasabah ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

Piutang nasabah tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14 dan 34).

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PIUTANG DAN UTANG NASABAH (Lanjutan)

Utang Nasabah

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Nasabah non-kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	10.138.987.262	5.376.511.125
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	<u>994.948.993</u>	<u>679.357.935</u>
Jumlah	<u><u>11.133.936.255</u></u>	<u><u>6.055.869.060</u></u>

Utang nasabah non-kelembagaan merupakan utang atas transaksi penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

9. PIUTANG LAIN-LAIN DAN UTANG LAIN-LAIN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Piutang		
Aldo Jusuf Tjahaja	-	1.250.000.000
Yangky Halim	<u>-</u>	<u>1.250.000.000</u>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>2.500.000.000</u></u>
Utang		
Aldo Jusuf Tjahaja	-	14.960.000.000
Suzanna Tanojo	<u>-</u>	<u>8.000.000.000</u>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>22.960.000.000</u></u>

Piutang

Piutang dari Aldo Jusuf Tjahaja dan Yangky Halim timbul sehubungan dengan belum disetornya setoran modal ke VMI, entitas anak. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti. Pada tanggal 19 Pebruari 2013, piutang ini telah dilunasi.

Utang

Aldo Jusuf Tjahaja

Pada tanggal 9 September 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman (*junior convertible loan agreement*) dengan Aldo Jusuf Tjahaja (Aldo), Direktur Utama Perusahaan. Dalam perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan pinjaman modal kerja sebesar Rp 14.960.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan Perusahaan tidak mempunyai hak untuk melunasi pinjaman sebelum jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2013. Perusahaan juga memberikan opsi kepada Aldo untuk mengkonversi jumlah saldo terutang menjadi saham Perusahaan setiap saat sejak tanggal dimana Perusahaan tidak lagi mempunyai ijin sebagai perusahaan sekuritas sampai dengan tanggal 2 Desember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan waran Bank Victoria International Seri VI BVIC-W3 sebanyak 272.000.000 waran yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 5).

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. PIUTANG LAIN-LAIN DAN UTANG LAIN-LAIN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Utang (lanjutan)

Aldo Jusuf Tjahaja (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Aldo tanggal 23 April 2012, Aldo menyatakan tidak akan mengkonversi piutangnya menjadi saham Perusahaan dan Perusahaan diwajibkan untuk melunasi seluruh pinjaman pada tanggal jatuh tempo.

Selain itu, berdasarkan perjanjian opsi untuk menjual (*call option agreement*) pada tanggal yang sama, Perusahaan juga setuju untuk menerbitkan dan menjual 272.000.000 opsi waran kepada Aldo dengan harga Rp 2 untuk 1 opsi waran. Opsi ini dapat dilakukan secara keseluruhan atau sebagian setiap saat sebelum tanggal 3 Desember 2013. Pada tanggal 11 Juli 2013, utang tersebut telah dilunasi.

Suzanna Tanojo

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman sebesar Rp 8 milyar dengan Suzanna Tanojo, Komisaris Utama dan pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini digunakan untuk penambahan modal kerja dalam rangka kelancaran kegiatan usaha Perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun, tanpa jaminan dan dikenakan tingkat bunga sebesar 8% per tahun. Pada tanggal 21 Januari 2013, utang tersebut telah dilunasi.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

	<u>2013</u> <u>Rp</u>	<u>2012</u> <u>Rp</u>
Pihak berelasi		
Penyertaan dalam bentuk saham pada entitas asosiasi PT Bank Victoria International Tbk (BVIC)	595.923.816.117	533.252.774.363
Penyertaan dalam bentuk obligasi subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	18.000.500.000	-
Jumlah	<u>613.924.316.117</u>	<u>533.252.774.363</u>
Pihak ketiga		
PT Bursa Efek Indonesia	135.000.000	135.000.000
PT Asuransi Maipark Indonesia	40.000.000	40.000.000
Konsorsium Asuransi Khusus	50.000.000	25.000.000
PT Pemeringkat Efek Indonesia	5.000.000	5.000.000
Jumlah	<u>230.000.000</u>	<u>205.000.000</u>
Jumlah	<u><u>614.154.316.117</u></u>	<u><u>533.457.774.363</u></u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Penyertaan dalam bentuk saham pada entitas asosiasi BVIC

Perubahan nilai penyertaan dalam bentuk saham pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Saldo awal	533.252.774.363	441.828.643.951
Penjualan investasi	-	(14.200.000)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	95.147.828.444	74.766.134.733
Bagian pendapatan (rugi) komprehensif lainnya dari entitas asosiasi	<u>(32.476.786.690)</u>	<u>16.672.195.679</u>
Saldo akhir	<u>595.923.816.117</u>	<u>533.252.774.363</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki investasi langsung pada saham BVIC dengan persentase masing-masing sebesar 34,72% dan 34,86%, dan investasi tidak langsung melalui VINS, entitas anak dengan persentase masing-masing sebesar 1,51% saham BVIC. Sehingga jumlah kepemilikan Grup pada saham BVIC menjadi sebesar 36,23% dan 36,37% masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Penyertaan dalam bentuk obligasi subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013

Pada tanggal 31 Desember 2013, penyertaan dalam bentuk obligasi korporasi subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 merupakan efek dimiliki hingga jatuh tempo yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan peringkat BBB+.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi jangka panjang sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

11. PROPERTI INVESTASI

	<u>2013</u>		
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Biaya perolehan			
Tanah	871.521.758	-	-
Bangunan	228.478.242	-	-
Jumlah	<u>1.100.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Akumulasi penyusutan			
Bangunan	19.991.846	11.423.912	-
Jumlah Tercatat	<u>1.080.008.154</u>		<u>1.068.584.242</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

	2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan				
Tanah	871.521.758	-	-	871.521.758
Bangunan	228.478.242	-	-	228.478.242
Jumlah	1.100.000.000	-	-	1.100.000.000
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	8.567.934	11.423.912	-	19.991.846
Jumlah Tercatat	1.091.432.066			1.080.008.154

Properti investasi terdiri dari sebidang tanah dengan bangunan ruko di atasnya yang terletak di Jl. Biak No. B.2-C, Jakarta Pusat.

Beban penyusutan sebesar Rp 11.423.912 masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai properti investasi dikarenakan nilai wajar properti investasi masih melebihi jumlah tercatat.

Penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan pada harga pasar properti sejenis di lokasi yang sama.

12. ASET TETAP

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan				
Kendaraan	4.192.253.200	-	2.116.137.200	2.076.116.000
Renovasi bangunan sewa	4.022.836.423	712.520.495	110.761.695	4.624.595.223
Peralatan kantor	2.046.330.596	592.088.727	42.570.000	2.595.849.323
Perlengkapan kantor	1.294.933.250	536.332.345	845.001.933	986.263.662
Jumlah	11.556.353.469	1.840.941.567	3.114.470.828	10.282.824.208
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan	1.247.390.217	709.435.531	753.901.933	1.202.923.815
Renovasi bangunan sewa	1.850.710.385	890.394.665	-	2.741.105.050
Peralatan kantor	1.402.140.819	312.421.369	21.055.846	1.693.506.342
Perlengkapan kantor	517.268.822	270.990.244	386.045.030	402.214.036
Jumlah	5.017.510.243	2.183.241.809	1.161.002.809	6.039.749.243
Jumlah Tercatat	6.538.843.226			4.243.074.965

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

	2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan					
Kendaraan	4.129.037.200	293.216.000	230.000.000	-	4.192.253.200
Renovasi bangunan sewa	4.022.836.423	-	-	-	4.022.836.423
Peralatan kantor	2.290.083.573	97.996.000	-	(341.748.977)	2.046.330.596
Perlengkapan kantor	953.184.273	-	-	341.748.977	1.294.933.250
Jumlah	11.395.141.469	391.212.000	230.000.000	-	11.556.353.469
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan	507.019.005	766.725.379	26.354.167	-	1.247.390.217
Renovasi bangunan sewa	1.032.501.279	818.209.106	-	-	1.850.710.385
Peralatan kantor	1.153.004.861	320.333.660	-	(71.197.702)	1.402.140.819
Perlengkapan kantor	216.673.698	229.397.422	-	71.197.702	517.268.822
Jumlah	2.909.198.843	2.134.665.567	26.354.167	-	5.017.510.243
Jumlah Tercatat	<u>8.485.942.626</u>				<u>6.538.843.226</u>

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Hasil penjualan aset tetap	2.062.440.457	229.625.000
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual	<u>1.953.468.019</u>	<u>203.645.833</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>108.972.438</u>	<u>25.979.167</u>

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp 2.183.241.809 dan Rp 2.134.665.567 masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Panin Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Jasa Proteksi (keseluruhan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.260.377.500 dan Rp 1.186.737.500. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset bersih VINS, entitas anak yang diakuisisi, pada tahun 2010.

Manajemen menetapkan nilai terpulihkan dari *goodwill* dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

14. UTANG BANK

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	2.546.114.712	18.820.723.359
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	9.150.000.000	9.400.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.373.619.461	-
Jumlah pihak ketiga	21.523.619.461	9.400.000.000
Jumlah	24.069.734.173	28.220.723.359

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit beserta perubahan-perubahan dan/atau perpanjangan-perpanjangan dan/atau pembaharuan-pembaharuannya, terakhir pada tanggal 10 Desember 2013, PT Bank Victoria International Tbk (BVIC) setuju untuk merubah fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja sebesar Rp 7,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 15% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 11 Desember 2014 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Direktur Utama Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saldo terutang adalah masing-masing sebesar Rp 2.546.114.712 dan Rp 6.870.527.371.

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 24 Januari 2012, BVIC setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada VSI, entitas anak, yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 15% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2015 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur VSI. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saldo terutang adalah masing-masing sebesar nil dan Rp 11.950.195.988.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit beserta perubahan-perubahan dan/atau perpanjangan-perpanjangan dan/atau pembaharuan-pembaharuannya, terakhir pada tanggal 25 Juli 2013, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun (*subject to review*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 25 Juni 2014 serta dijamin dengan piutang usaha dan/atau obligasi sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman, jaminan perusahaan dari PT Gratamulia Pratama, pemegang saham Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah saldo terutang adalah masing-masing sebesar Rp 6.150.000.000 dan Rp 9.400.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012 dan perubahannya pada tanggal 23 Juli 2013, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* kepada VSI, entitas anak dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 milyar menjadi jatuh tempo pada tanggal 23 Juli 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan *reverse repo* sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo terutang adalah sebesar Rp 3.000.000.000.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada VSI, entitas anak yang akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 milyar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan dari Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo terutang adalah sebesar Rp 12.373.619.461.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Grup kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Grup selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Grup, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/menyewakan/mengalihkan/memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Grup telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

15. UTANG REASURANSI

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
a. Berdasarkan reasuradur:		
PT AON Indonesia	3.931.106.452	1.370.257.591
PT Reasuransi Nasional Indonesia	173.425.088	175.184.701
PT Reasuransi Internasional Indonesia	59.341.392	12.653.957
PT Tugu Reasuransi Indonesia	55.536.863	54.992.394
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	201.029.877	276.253.619
Jumlah	<u>4.420.439.672</u>	<u>1.889.342.262</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	4.101.393.205	1.539.865.430
Lewat jatuh tempo		
1 - 60 hari	178.093.086	273.468.802
Lebih dari 60 hari	140.953.381	76.008.030
Jumlah	<u>4.420.439.672</u>	<u>1.889.342.262</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. UTANG REASURANSI (Lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
c. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	3.916.648.465	1.439.635.755
Rupiah	495.468.575	445.858.164
Lain-lain	8.322.632	3.848.343
Jumlah	<u>4.420.439.672</u>	<u>1.889.342.262</u>
d. Berdasarkan jenis asuransi		
Properti	4.378.924.787	1.813.119.066
Pengangkutan	27.429.106	81.445.843
Kendaraan bermotor	11.151.969	22.001.152
Lain-lain	2.933.810	(27.223.799)
Jumlah	<u>4.420.439.672</u>	<u>1.889.342.262</u>

16. UTANG PAJAK

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 29)	398.524.347	419.972.125
Pajak pertambahan nilai	163.301.947	75.739.050
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	50.097.949	42.159.276
Pasal 21	144.266.060	241.878.107
Pasal 23	27.869.822	71.290.859
Pasal 25	64.031.814	29.472.294
Transaksi penjualan saham	283.336.118	86.835.277
Jumlah	<u>1.131.428.057</u>	<u>967.346.988</u>

17. LIABILITAS ASURANSI

Estimasi liabilitas klaim

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Kendaraan bermotor	311.628.349	151.808.157
Properti	216.739.711	301.389.262
Kecelakaan dan kesehatan	93.371.701	-
Pengangkutan	37.340.384	-
Engineering	786.489	-
Lainnya	15.060.233	-
Jumlah	<u>674.926.867</u>	<u>453.197.419</u>

Seluruh estimasi liabilitas klaim adalah dalam mata uang Rupiah.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

17. LIABILITAS ASURANSI (Lanjutan)

Liabilitas premi

Liabilitas premi terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat premi.

	2013	2012
	Rp	Rp
Properti	8.786.799.057	1.723.159.569
Kendaraan bermotor	1.553.402.908	608.263.871
Kecelakaan dan kesehatan	540.680.938	163.475
Pengangkutan	185.912.503	138.587.878
Lainnya	166.078.729	225.762.357
Jumlah	<u>11.232.874.135</u>	<u>2.695.937.150</u>

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 52 dan 54 karyawan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	469.270.064	329.215.588
Dampak kurtailmen	(185.293.804)	(867.854.827)
Penyesuaian karyawan baru	-	125.516.581
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian aktuarial yang belum diakui	13.808.060	36.345.164
Biaya bunga	61.599.484	54.077.337
Jumlah	<u>359.383.804</u>	<u>(322.700.157)</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.370.496.805	1.438.821.447
Biaya jasa lalu yang belum diakui	2.079.734	2.419.428
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	203.499.330	(224.548.810)
Jumlah	<u>1.576.075.869</u>	<u>1.216.692.065</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Saldo awal	1.438.821.447	2.303.592.528
Biaya jasa kini	469.270.064	329.215.588
Biaya bunga	61.599.484	54.077.337
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	(510.825.904)	74.268.011
Efek kurtailmen	(166.287.541)	(277.395.000)
Penyesuaian atas karyawan dan direksi	-	(878.420.989)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	77.919.255	(166.516.028)
Saldo akhir	<u>1.370.496.805</u>	<u>1.438.821.447</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Saldo awal	1.216.692.065	1.539.392.222
Beban (pendapatan) tahun berjalan - bersih	<u>359.383.804</u>	<u>(322.700.157)</u>
Saldo akhir	<u>1.576.075.869</u>	<u>1.216.692.065</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen untuk tahun 2013 dan 2012. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	8,5% untuk tahun 2013 dan 5,3% untuk tahun 2012
Tingkat kenaikan gaji	:	8% per tahun
Tingkat kematian	:	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980
Tingkat cacat	:	10% dari Tabel Mortalitas CSO 1980
Tingkat pengunduran diri	:	15% pada usia 20 tahun dan menurun secara bertahap ke 0% pada usia 54 tahun
Usia pensiun normal	:	55 tahun

19. MODAL

Nama Pemegang Saham	2013		Jumlah Modal disetor
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	
		%	Rp
PT Gratamulia Pratama	6.088.500.000	82,84	608.850.000.000
Suzanna Tanojo	61.500.000	0,84	6.150.000.000
Masyarakat (dibawah 5%)	<u>1.200.000.000</u>	<u>16,32</u>	<u>120.000.000.000</u>
Jumlah	<u>7.350.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>735.000.000.000</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

19. MODAL (Lanjutan)

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	2012	Jumlah Modal disetor Rp
		Persentase Pemilikan %	
PT Gratomulia Pratama	1.721.250.000	66,20	172.125.000.000
Suzanna Tanojo	878.750.000	33,80	87.875.000.000
Jumlah	2.600.000.000	100,00	260.000.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 26 Pebruari 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 344 pada tanggal yang sama dari Suwarni Sukirman, S.H, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui pengalihan sebagian saham milik Suzanna Tanojo sebanyak 852.750.000 saham kepada PT Gratomulia Pratama, sehingga komposisi pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	2012	Jumlah Modal disetor Rp
		Persentase Pemilikan %	
PT Gratomulia Pratama	2.574.000.000	99	257.400.000.000
Suzanna Tanojo	26.000.000	1	2.600.000.000
Jumlah	2.600.000.000	100	260.000.000.000

Akta perubahan ini diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.10-07389 tanggal 1 Maret 2013.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Maret 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 116 pada tanggal yang sama dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, telah diputuskan antara lain yaitu:

1. Meningkatkan modal dasar dari semula sebesar Rp 620 milyar menjadi sebesar Rp 1,5 triliun dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 260 milyar menjadi sebesar Rp 615 milyar yang akan diambil bagian secara proporsional oleh para pemegang saham Perusahaan.
2. Mengubah status Perusahaan dari Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Publik menjadi Perusahaan Terbuka/Publik.
3. Menyetujui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) Perusahaan melalui pengeluaran saham baru dari simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 1,35 milyar saham.
4. menerbitkan waran sebanyak-banyaknya 2.152.500.000 lembar waran berkaitan dengan rencana pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum (*Initial Public Offering/IPO*).
5. Menyetujui program kepemilikan saham Perusahaan oleh karyawan melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan (*Management and Employee Stock Options Plans/MESOP*) sebanyak-banyaknya sebesar 5% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan.

Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-17098-AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 3 April 2013.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

19. MODAL (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan tanggal 19 April 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 102 pada tanggal yang sama dari Humbert Lie, SH., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor, sebagaimana Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Maret 2013 yang telah diaktakan dalam akta No. 116 pada tanggal yang sama dari notaris yang sama, melalui kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp 355 milyar atau sejumlah 3.550.000.000 saham dibagikan secara proporsional kepada pemegang saham, sehingga komposisi pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp
PT Gratamulia Pratama	6.088.500.000	99	608.850.000.000
Suzanna Tanojo	61.500.000	1	6.150.000.000
Jumlah	6.150.000.000	100	615.000.000.000

Akta perubahan ini diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.10-15909 tanggal 26 April 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 133 tanggal 22 Juli 2013 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui mengenai persetujuan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak 1,2 milyar lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 120 milyar. Modal sebesar Rp 120 milyar milik masyarakat telah disetor ke dalam kas Perusahaan, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Biro Administrasi Efek, PT Ficomindo Buana Registrar No. 03/FBR-VICO/VII/2013 tanggal 4 Juli 2013.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan pencatatan efek dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan surat No. S-1602/BEI.PPJ/07-2013 tanggal 3 Juli 2013.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 2,1 milyar lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham biasa dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 4 (empat) saham akan memperoleh 7 (tujuh) Waran Seri I. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 setiap saham, yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan yaitu mulai tanggal 8 Januari 2014 sampai 8 Juli 2016.

20. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas asosiasi, yang terutama berhubungan dengan transaksi yang mengubah persentase kepemilikan Perusahaan pada entitas asosiasi dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	11.380.334.280	43.857.120.970
Keuntungan dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual	23.850.302.406	20.278.247.136
Jumlah	35.230.636.686	64.135.368.106

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

21. SALDO LABA YANG SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 1 Juli 2013 sebagaimana diaktakan dalam akta No. 2 pada tanggal yang sama dari Sri Hidianingsih Sugijanto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:

- Sebesar Rp 1.000.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih sebesar Rp 95.700.078.676 akan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
VINS	487.518.684	482.568.683
VSI	594.275.859	559.285.713
VMI	1.328.212.640	3.748.500.000
Jumlah	<u>2.410.007.183</u>	<u>4.790.354.396</u>
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
VINS	4.950.001	23.435.468
VSI	34.990.146	42.374.257
VMI	79.712.640	(1.500.000)
Jumlah	<u>119.652.787</u>	<u>64.309.725</u>

23. PENDAPATAN HASIL INVESTASI

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek	20.000.221.870	2.687.803.376
Bunga deposito berjangka dan obligasi	11.143.915.938	10.090.104.547
Dividen	5.643.579	671.075
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	(9.635.992.765)	8.060.097.048
Jumlah	<u>21.513.788.622</u>	<u>20.838.676.046</u>

22,78% dan 11,25% dari pendapatan hasil investasi masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

24. PENDAPATAN BUNGA - BERSIH

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Piutang <i>reverse repo</i>	13.914.046.656	7.416.363.333
Piutang nasabah - bersih	2.645.940.682	1.950.342.534
Jumlah	<u>16.559.987.338</u>	<u>9.366.705.867</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Grup sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Jasa manajemen	9.328.453.463	13.822.550.210
Jasa agen penjualan efek	1.923.816.422	2.868.872.441
Jasa penjaminan emisi efek	1.849.529.395	905.288.000
Jumlah	<u>13.101.799.280</u>	<u>17.596.710.651</u>

13,55% dan 29,71% dari pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

26. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan komisi yang diperoleh dari aktivitas Grup sebagai perantara perdagangan efek.

27. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2013	2012
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	15.227.737.039	11.652.013.066
Imbalan pasca kerja	448.933.955	248.470.855
Lain-lain	147.421.969	506.262.210
Jumlah	<u>15.824.092.963</u>	<u>12.406.746.131</u>

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2013	2012
	Rp	Rp
Beban bunga dan provisi bank	3.721.249.425	7.486.403.872
Efek dijual dengan janji dibeli kembali	245.647.569	-
Pembelian kendaraan	48.561.468	83.277.252
Administrasi bank dan lainnya	349.282.416	185.440.105
Nasabah	-	400.792.479
Jumlah	<u>4.364.740.878</u>	<u>8.155.913.708</u>

24,64% dan 13,53% dari beban bunga dan keuangan pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

29. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012
	Rp	Rp
Pajak kini		
Perusahaan	(586.370.181)	(493.513.644)
Entitas anak - VINS	(42.724.125)	(44.199.000)
Entitas anak - VSI	(611.993.561)	(556.538.702)
Entitas anak - VMI	(99.463.000)	-
Jumlah	<u>(1.340.550.867)</u>	<u>(1.094.251.346)</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Pajak tangguhan		
Perusahaan	187.903.517	11.831.573
Entitas anak - VINS	(22.387.538)	(18.360.271)
Entitas anak - VSI	128.414.863	201.183.875
Jumlah	<u>293.930.842</u>	<u>194.655.177</u>
Beban pajak	<u>(1.046.620.025)</u>	<u>(899.596.169)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	119.879.437.797	97.599.674.845
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(104.883.263.905)</u>	<u>(81.286.311.944)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>14.996.173.892</u>	<u>16.313.362.901</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	94.340.710	(497.729.928)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>630.623.620</u>	<u>622.632.304</u>
Bersih	<u>724.964.330</u>	<u>124.902.376</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi akibat penyesuaian nilai wajar	9.113.581.215	(8.134.371.298)
Pajak-pajak	1.404.857.845	957.553.564
Representasi dan sumbangan	72.218.428	10.632.491
Beban kepegawaian	68.252.176	22.682.101
Administrasi dan umum	29.340.550	28.545.554
Telekomunikasi	-	24.737.670
Pendapatan bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	(1.849.817.336)	(84.465.305)
Efek utang	(94.611.111)	(3.122.743.976)
Keuntungan atas penjualan investasi yang telah direalisasi	(18.206.736.474)	(897.025.258)
Pendapatan sewa	(3.806.710.680)	(3.300.000.000)
Pendapatan dividen	(5.640.315)	-
Lain-lain	<u>196.107.083</u>	<u>245.499.333</u>
Bersih	<u>(13.079.158.619)</u>	<u>(14.248.955.124)</u>
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u>2.641.979.603</u>	<u>2.189.310.153</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Beban pajak kini - Perusahaan	586.370.181	493.513.644
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan		
Pasal 23	126.268.477	181.168.582
Pasal 25	313.609.428	304.987.662
Utang pajak kini - Perusahaan	146.492.276	7.357.400
Utang pajak kini - entitas anak		
VINS	508.626	9.917.418
VSI	152.060.445	402.697.307
VMI	99.463.000	-
Jumlah utang pajak kini	<u>398.524.347</u>	<u>419.972.125</u>

Laba hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan). Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Grup menghitung, melaporkan dan menyetor pajak terutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*).

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif	31 Desember 2013
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
Liabilitas imbalan pasca kerja	35.006.002	23.585.177	58.591.179
Aset tetap	576.126.522	164.318.340	740.444.862
Jumlah	<u>611.132.524</u>	<u>187.903.517</u>	<u>799.036.041</u>
Entitas anak			
Liabilitas imbalan pasca kerja	269.166.999	66.260.773	335.427.772
Aset tetap	(5.176.589)	39.766.552	34.589.963
Jumlah	<u>263.990.410</u>	<u>106.027.325</u>	<u>370.017.735</u>
Jumlah	<u>875.122.934</u>	<u>293.930.842</u>	<u>1.169.053.776</u>

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Penyesuaian pajak tangguhan	31 Desember 2012
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
Liabilitas imbalan pasca kerja	314.406.700	(124.432.482)	(154.968.216)	35.006.002
Aset tetap	284.894.251	155.658.076	135.574.195	576.126.522
Jumlah	599.300.951	31.225.594	(19.394.021)	611.132.524
Entitas anak				
Liabilitas imbalan pasca kerja	81.166.806	43.757.443	144.242.750	269.166.999
Aset tetap	-	(5.176.589)	-	(5.176.589)
Jumlah	81.166.806	38.580.854	144.242.750	263.990.410
Jumlah	680.467.757	69.806.448	124.848.729	875.122.934

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	119.879.437.797	97.599.674.845
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(104.883.263.905)	(81.286.311.944)
Laba sebelum pajak Perusahaan	14.996.173.892	16.313.362.901
Beban pajak dengan tarif berlaku	(3.674.918.754)	(4.024.526.831)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	3.269.789.655	3.562.238.781
Penyesuaian pajak tangguhan	6.662.435	(19.394.021)
Beban pajak Perusahaan	(398.466.664)	(481.682.071)
Manfaat (beban) pajak entitas anak		
Pajak kini	(754.180.686)	(600.737.702)
Pajak tangguhan	106.027.325	182.823.604
Beban pajak entitas anak	(648.153.361)	(417.914.098)
Jumlah Beban Pajak	(1.046.620.025)	(899.596.169)

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
<u>Laba (Rupiah penuh)</u>		
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>118.713.164.985</u>	<u>96.635.768.951</u>
<u>Jumlah saham (lembar)</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	6.750.000.000	6.150.000.000
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif - Waran Seri I	<u>459.375.000</u>	<u>-</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>7.209.375.000</u>	<u>6.150.000.000</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari kapitalisasi saldo laba ke modal saham (Catatan 19). Oleh karena itu, laba per saham dasar tahun 2012 disajikan kembali.

Pada tahun 2012, Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilutif.

Pada tahun 2013, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan mempertimbangkan 2,1 milyar Waran Seri I yang menyertai penerbitan saham biasa melalui IPO (Catatan 19), dimana setiap 1 (satu) waran akan memperoleh 1 (satu) saham biasa. Pelaksanaan waran dimulai pada tanggal 8 Januari 2014 sampai dengan 8 Juli 2016.

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Gratomulia Pratama merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Suzanna Tanojo adalah pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.
- c. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Direktur Utama Perusahaan.
- d. Yangky Halim adalah Direktur VSI, entitas anak.
- e. PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- f. PT Bank Victoria Syariah merupakan perusahaan yang kelompok usahanya sama dengan Perusahaan.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT Gratamulia Pratama	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan
Suzanna Tanojo	Perolehan pinjaman dan beban penjaminan emisi dan penjualan efek
Aldo Jusuf Tjahaja	Perolehan pinjaman dan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan
Yangky Halim	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan
PT Bank Victoria International Tbk	Penempatan rekening giro dan deposito, investasi jangka pendek, menerima pertanggungan asuransi agunan kredit, perolehan utang pembelian kendaraan, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran, pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek dan penyewaan ruang kantor
PT Bank Victoria Syariah	Penempatan deposito

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	2.053.915.000	1.967.300.000
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	939.615.000	992.156.883

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak berelasi

	2013 Rp	2012 Rp
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 4)		
PT Bank Victoria International Tbk	3.321.980.662	4.350.943.277
PT Bank Victoria Syariah	52.425.515.214	-
Investasi jangka pendek (Catatan 5)		
PT Bank Victoria International Tbk	21.663.647.299	20.120.162.508
Piutang premi - bersih		
PT Bank Victoria International Tbk	463.897.673	592.376.370
Piutang lain-lain dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 9)		
Aldo Jusuf Tjahaja	-	1.250.000.000
Yangky Halim	-	1.250.000.000
Investasi jangka panjang (Catatan 10)		
PT Bank Victoria International Tbk	613.924.316.117	533.252.774.363
Jumlah	691.799.356.965	560.816.256.518
Persentase dari jumlah aset	69,15%	72,58%

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

a. Saldo-saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2013 Rp	2012 Rp
Liabilitas		
Utang bank (Catatan 14)		
PT Bank Victoria International Tbk	2.546.114.712	18.820.723.359
Utang komisi		
PT Bank Victoria International Tbk	89.573.983	76.938.338
Liabilitas asuransi		
PT Bank Victoria International Tbk	1.690.098.351	-
Uang titipan nasabah		
PT Bank Victoria International Tbk	-	1.357.382.751
Utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 9)		
Aldo Jusuf Tjahaja	-	14.960.000.000
Suzanna Tanojo	-	8.000.000.000
Utang pembelian kendaraan		
PT Bank Victoria International Tbk	-	17.522.300
Jumlah	4.325.787.046	43.232.566.748
Persentase dari jumlah liabilitas	5,72%	51,92%

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	2013 Rp	2012 Rp
Pendapatan hasil investasi	4.901.767.916	2.344.831.451
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	1.775.000.000	5.227.500.000
Pendapatan premi - bruto	3.402.627.409	3.563.615.932
Jumlah	10.079.395.325	11.135.947.383
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	16,61%	20,40%
Beban komisi	489.297.627	496.097.204
Persentase dari jumlah beban komisi	31,09%	46,67%
Beban klaim	174.566.671	151.501.509
Beban transaksi bursa	23.800.447	-
Jumlah	198.367.118	151.501.509
Persentase dari jumlah beban usaha	0,57%	0,63%
Penghasilan bunga	336.410.454	219.033.180
Persentase dari jumlah penghasilan bunga	13,60%	39,21%

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2013 Rp	2012 Rp
Beban bunga dan provisi bank	1.075.558.084	1.103.831.867
Persentase dari jumlah beban bunga dan keuangan	24,64%	13,53%

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko pasar, risiko kredit dan rasio likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Grup yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan utang nasabah dan utang bank. Kebijakan Grup adalah melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan melakukan investasi secara berhati-hati pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi Grup sebagai akibat fluktuasi nilai tukar berasal dari rasio aset dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing.

Kebijakan manajemen risiko Grup untuk meminimumkan dampak risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing adalah dengan menyeimbangkan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan tujuan untuk menghindari risiko kerugian dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko pasar

Grup terekspos dengan risiko pasar sehubungan dengan usaha yang dijalankan entitas anak yaitu usaha asuransi kerugian (VINS) dan usaha sekuritas (VSI). VINS memiliki dan menggunakan berbagai instrumen keuangan dalam mengelola usahanya. Sebagai bagian dari usaha asuransi, VINS menerima premi dari para pemegang polis dan menginvestasikan dana tersebut dalam berbagai jenis portofolio investasi. Hasil portofolio investasi inilah yang pada akhirnya menutup klaim para pemegang polis di kemudian hari. Sedangkan, VSI terekspos terhadap risiko pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, VSI bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan VSI terkena risiko pasar. Selain itu, VSI juga menghadapi risiko pasar terkait investasi pada aset keuangan.

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Oleh karena nilai wajar dari portofolio investasi tergantung pada pasar keuangan, yang mana dapat berubah dari waktu ke waktu, entitas anak memiliki eksposur risiko pasar. Dalam rangka meminimalkan dampak perubahan pasar keuangan ini, entitas anak mendiversifikasi portofolionya dan memonitor berbagai pengukuran risiko, yang didasarkan atas durasi, sensitivitas dan rujukan yang disetujui Dewan Direksi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Grup pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2013				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	58.533.976.609	-	-	-	58.533.976.609
Investasi jangka pendek	103.856.725.233	20.000.000.000	61.691.322.899	-	185.548.048.132
Piutang <i>reverse repo</i>	68.593.194.444	-	-	-	68.593.194.444
Piutang premi dan reasuransi	6.479.621.485	-	-	-	6.479.621.485
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	20.167.536.469	-	-	-	20.167.536.469
Piutang nasabah	20.122.479.331	-	-	-	20.122.479.331
Piutang lain-lain	5.705.975.714	-	-	-	5.705.975.714
Jumlah Aset	283.459.509.285	20.000.000.000	61.691.322.899	-	365.150.832.184

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	2013				
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	Jumlah Rp
Liabilitas					
Utang bank	-	24.069.734.173	-	-	24.069.734.173
Utang klaim	29.210.970	-	-	-	29.210.970
Utang reasuransi	4.420.439.672	-	-	-	4.420.439.672
Utang komisi	744.706.312	-	-	-	744.706.312
Utang lembaga kliring dan penjaminan	17.664.237.500	-	-	-	17.664.237.500
Utang nasabah	11.133.936.255	-	-	-	11.133.936.255
Biaya masih harus dibayar	630.178.398	-	-	-	630.178.398
Utang lain-lain	1.386.426.925	-	-	-	1.386.426.925
Utang pembelian kendaraan	95.714.822	35.332.469	100.053.415	-	231.100.706
Jumlah Liabilitas	36.104.850.854	24.105.066.642	100.053.415	-	60.309.970.911
Aset - Bersih	247.354.658.431	(4.105.066.642)	61.591.269.484	-	304.840.861.273

	2012				
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	Jumlah Rp
Aset					
Kas dan setara kas	9.694.589.702	-	-	-	9.694.589.702
Investasi jangka pendek	79.214.826.671	8.000.000.000	46.404.362.508	-	133.619.189.179
Piutang <i>reverse repo</i>	29.516.666.666	-	-	-	29.516.666.666
Piutang premi dan reasuransi	2.453.969.453	-	-	-	2.453.969.453
Piutang jasa penasehat keuangan	2.022.727.273	-	-	-	2.022.727.273
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	6.647.203.292	-	-	-	6.647.203.292
Piutang nasabah	13.195.624.496	-	-	-	13.195.624.496
Piutang lain-lain	21.691.654.341	-	3.750.000.000	-	25.441.654.341
Jumlah Aset	164.437.261.894	8.000.000.000	50.154.362.508	-	222.591.624.402
Liabilitas					
Utang bank	-	28.220.723.359	-	-	28.220.723.359
Utang klaim	16.984.218	-	-	-	16.984.218
Utang reasuransi	1.889.342.262	-	-	-	1.889.342.262
Utang komisi	408.174.289	-	-	-	408.174.289
Utang lembaga kliring dan penjaminan	3.571.953.000	-	-	-	3.571.953.000
Utang nasabah	6.055.869.060	-	-	-	6.055.869.060
Biaya masih harus dibayar	326.306.088	-	-	-	326.306.088
Utang lain-lain	1.677.295.063	33.620.428.135	-	-	35.297.723.198
Utang pembelian kendaraan	91.566.006	285.668.927	309.193.392	-	686.428.325
Jumlah Liabilitas	14.037.489.986	62.126.820.421	309.193.392	-	76.473.503.799
Aset - Bersih	150.399.771.908	(54.126.820.421)	49.845.169.116	-	146.118.120.603

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2013		2012	
	Nilai tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset keuangan				
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	75.433.424.502	75.433.424.502	53.309.913.210	53.309.913.210
Aset keuangan tersedia untuk dijual	61.691.322.899	61.691.322.899	46.404.362.508	46.404.362.508
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	18.000.500.000	18.000.500.000	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	58.533.976.609	58.533.976.609	9.694.589.702	9.694.589.702
Investasi jangka pendek	48.423.300.731	48.423.300.731	33.904.913.461	33.904.913.461
Piutang <i>reverse repo</i>	68.593.194.444	68.593.194.444	29.516.666.666	29.516.666.666
Piutang premi dan reasuransi	6.479.621.485	6.479.621.485	2.453.969.453	2.453.969.453
Piutang jasa penasehat keuangan	-	-	2.022.727.273	2.022.727.273
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	20.167.536.469	20.167.536.469	6.647.203.292	6.647.203.292
Piutang nasabah	20.122.479.331	20.122.479.331	13.195.624.496	13.195.624.496
Piutang lain-lain	5.705.975.714	5.705.975.714	25.441.654.341	25.441.654.341
Jumlah	228.026.084.783	228.026.084.783	122.877.348.684	122.877.348.684
Jumlah Aset Keuangan	383.151.332.184	383.151.332.184	222.591.624.402	222.591.624.402
Liabilitas keuangan				
Utang bank	24.069.734.173	24.069.734.173	28.220.723.359	28.220.723.359
Utang komisi	744.706.312	744.706.312	408.174.289	408.174.289
Utang lembaga kliring dan penjaminan	17.664.237.500	17.664.237.500	3.571.953.000	3.571.953.000
Utang nasabah	11.133.936.255	11.133.936.255	6.055.869.060	6.055.869.060
Biaya masih harus dibayar	630.178.398	630.178.398	326.306.088	326.306.088
Utang lain-lain	1.386.426.925	1.386.426.925	35.297.723.198	35.297.723.198
Utang pembelian kendaraan	231.100.706	231.100.706	686.428.325	686.428.325
Jumlah Liabilitas Keuangan	55.860.320.269	55.860.320.269	74.567.177.319	74.567.177.319

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang *reverse repo*, piutang premi dan reasuransi, piutang jasa penasehat keuangan, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, utang bank, utang komisi, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan utang pembelian kendaraan mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual ditetapkan berdasarkan harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal pelaporan.

Seluruh instrumen keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar diukur menggunakan hirarki pengukuran tingkat 1, yaitu menggunakan harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan sejenis (lihat Catatan 2g dan 2h untuk hirarki pengukuran nilai wajar).

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen Risiko Modal

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sejak 1 Pebruari 2012, VSI, entitas anak, diwajibkan menerapkan keputusan No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 yang menggantikan keputusan No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, yang mengatur antara lain perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *ranking liabilities*, mana yang lebih tinggi dan perusahaan efek yang beroperasi sebagai manajer investasi wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 200 juta ditambah 0,1% dari jumlah dana yang dikelola.

Sebelumnya, perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi, dan entitas anak yang beroperasi sebagai manajer investasi juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum MKBD masing-masing sebesar Rp 25 milyar dan Rp 0,2 milyar seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. V.D.5 yang terlampir dalam surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1, yang terlampir dalam surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tanggal 10 Nopember 2008.

Untuk mengatasi risiko ini, VSI terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang dipersyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

VSI telah memenuhi persyaratan MKBD pada tanggal 31 Desember 2013 dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Selanjutnya, sehubungan dengan permodalan entitas anak, VINS, yang bergerak di bidang asuransi kerugian, telah dicanangkan bahwa modal disetor akan ditingkatkan secara bertahap mulai tahun 2013 sehingga jumlah ekuitas akan mencapai lebih dari Rp 100 miliar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum sebesar Rp 100 miliar pada akhir 2014.

33. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait jasa yang diberikan, yaitu penjaminan dan perantara perdagangan efek, asuransi kerugian dan investasi dan jasa konsultasi.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

	2013				
	Penjaminan dan perantara perdagangan efek	Asuransi kerugian	Investasi dan jasa konsultasi	Eliminasi	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN					
Pendapatan dari pihak eksternal	31.662.395.684	7.262.925.893	21.757.397.301	-	60.682.718.878
Pendapatan antar segmen	221.833.333	-	1.786.208.466	(2.008.041.799)	-
Jumlah pendapatan	31.884.229.017	7.262.925.893	23.543.605.767	(2.008.041.799)	60.682.718.878
HASIL SEGMENT	9.393.442.556	(411.030.897)	12.382.101.095	4.790.941.524	26.155.454.278

P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2013				Jumlah
	Penjaminan dan perantara perdagangan efek	Asuransi kerugian	Investasi dan jasa konsultasi	Eliminasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Bagian laba entitas asosiasi					95.147.828.444
Penghasilan bunga					2.474.167.432
Keuntungan kurs mata uang asing					233.541.591
Keuntungan penjualan aset tetap					108.972.438
Beban bunga dan keuangan					(4.364.740.878)
Lain-lain - bersih					124.214.492
Laba sebelum pajak					119.879.437.797
Beban pajak penghasilan					(1.046.620.025)
Laba bersih					118.832.817.772
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	160.486.370.739	125.835.026.425	356.105.517.326	(243.053.917.892)	399.372.996.598
Investasi pada entitas asosiasi					595.923.816.117
Aset yang tidak dapat dialokasikan					5.103.148.824
Jumlah Aset Konsolidasian					1.000.399.961.539
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	47.559.770.222	18.983.698.392	10.172.169.256	(1.055.249.999)	75.660.387.871
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					-
Jumlah Liabilitas					75.660.387.871
Pengeluaran modal	715.025.808	968.355.759	157.560.000	-	1.840.941.567
Penyusutan	1.166.077.906	747.810.996	280.776.819	-	2.194.665.721
2012					
	Penjaminan dan perantara perdagangan efek	Asuransi kerugian	Investasi dan jasa konsultasi	Eliminasi	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN					
Pendapatan dari pihak eksternal	47.336.859.983	7.238.154.991	-	-	54.575.014.974
Pendapatan antar segmen	1.775.000.000	839.280.325	-	(2.614.280.325)	-
Jumlah pendapatan	49.111.859.983	8.077.435.316	-	(2.614.280.325)	54.575.014.974
HASIL SEGMENT					
	25.473.405.833	1.168.404.275	(10.000.000)	4.040.000.000	30.671.810.108
Bagian laba entitas asosiasi					74.766.134.733
Penghasilan bunga					558.566.089
Keuntungan kurs mata uang asing					52.106.263
Keuntungan penjualan aset tetap					25.979.167
Beban bunga dan keuangan					(8.155.913.708)
Lain-lain - bersih					(319.007.807)
Laba sebelum pajak					97.599.674.845
Beban pajak penghasilan					(899.596.169)
Laba bersih					96.700.078.676
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	326.610.224.249	88.473.590.560	24.990.000.000	(205.787.415.747)	234.286.399.062
Investasi pada entitas asosiasi					533.252.774.363
Aset yang tidak dapat dialokasikan					5.103.148.824
Jumlah Aset Konsolidasian					772.642.322.249
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	109.477.037.900	8.015.829.064	-	(34.223.073.168)	83.269.793.796
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					-
Jumlah Liabilitas					83.269.793.796
Pengeluaran modal	60.400.000	37.596.000	-	-	97.996.000
Penyusutan	1.360.273.275	785.816.204	-	-	2.146.089.479

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

34. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Juli 2013, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan dalam bentuk bank garansi *line (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 71 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 23 Juli 2014 serta dijamin dengan *cash margin* sebesar 5% dari nominal bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.
- b. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep kepada VSI, entitas anak, dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2015 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat jumlah saldo terutang atas pinjaman tersebut.
- c. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada VSI, entitas anak, yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.
- d. Berdasarkan perjanjian kredit beserta perubahan-perubahan dan/atau perpanjangan-perpanjangan dan/atau pembaharuan-pembaharuannya, terakhir pada tanggal 4 Desember 2013, BVIC setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan dalam bentuk bank garansi dengan jumlah sebesar Rp 157.500.000. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 11 Desember 2014 serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan di BVIC sebesar Rp 40.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

35. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 25 Januari 2011, Abdul Malik Jan melalui Kuasa Hukumnya ("Penggugat") telah mengajukan gugatan tertulis sehubungan dengan penawaran umum perdana yang dilakukan oleh PT Media Nusantara Citra Tbk, dimana Perusahaan termasuk salah satu tergugat dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah register perkara No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 28 Juni 2011, Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memeriksa dan mengadili perkara tersebut mengeluarkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

- Menerima eksepsi daripada Tergugat dan para Turut Tergugat;
- Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
- Menghukum Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp 65.416.000.

Pada tanggal 8 Juli 2011, Penggugat telah mengajukan permohonan pemeriksaan dalam tingkat banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut kepada Pengadilan Tinggi Jakarta dan telah mengajukan memori banding yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 17 Oktober 2011.

**P.T. VICTORIA INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

35. PERKARA HUKUM (Lanjutan)

Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Jakarta yang memeriksa dan mengadili perkara dalam tingkat banding tersebut telah mengeluarkan Putusan No. 15/PDT/2012/PT.DKI tanggal 4 September 2012 yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

- Menerima permohonan banding dari kuasa hukum Pembanding semula Penggugat;
- menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 28 Juni 2011;
- Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 150.000.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut di atas, Penggugat/Pembanding telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan disampaikan melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2012.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, proses kasasi masih berlangsung.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp
Perolehan aset tetap melalui utang pembelian kendaraan	12	-	293.216.000

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013.
